

**PEMANFAATAN BAHAN DAUR ULANG DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA
KELAS V DI SDN 18 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

KHALIT SUJADMIKO

NIM. 21591109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua program studi

Di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Khalit Sujadniko 21591109** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Daur Ulang dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP.196709111994032002

Curup, Februari 2026
Pembimbing II,



H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP.199005232019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalit Sujadmiko

Nim : 21591109

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
DAUR ULANG DALAM MENINGKATAKAN KREATIVITAS
SISWA PADA KELAS V DI SDN 18 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar ke sarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali, secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan yang tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Februari 2026
 
Khalit Sujadmiko

NIM. 21591109



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Homepage :
<http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 302 /In.34/1/FU/PP.00.09/04/2026

Nama : **Khalit Sujadmiko**
NIM : **21591109**
Fakultas : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pemanfaatan Bahan Daur Ulang Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Kelas V Di SDN 18 Rejang Lebong.**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada
Hari/ Tanggal : **Selasa, 02 Maret 2026**
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

H.M. Faufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji I

Penguji II

Siti Zulaiba, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Bahan Daur Ulang dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan Ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof, Dr. Yusefri, M, Ag selaku Wakil Rektor 1, Prof, Bapak Dr, M. Istan, M.E.I Selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof, Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak H.M. Taufik Amrillah, M.Pd selaku Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Institusi pendidikan dan masyarakat luas. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 11 Februari 2026



Khalit Sujadmiko

NIM. 21591109

Moto

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)

Qs.Al-Insyirah 6-7

“Satu masalah terselesaikan, timbul lagi puluhan masalah yang baru. Namun, Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kemampuan manusia. Maka, tetaplah kuat dalam menghadapinya”

(Khalit Sujadmiko)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya Kepada:

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Lahardi(Alm) dan Ibu Mariyam, yang sangat saya sayangi terutama ibu saya yang tak henti-hentinya mendoakan dalam setiap sujudnya dan pengorbanan yang telah dilakukan kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan tahap demi tahap dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Kakak tersayang dan keluarganya Yulia dan Adjmet yang selalu memberi semangat dan mendoakan saya, serta mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
4. Kakak tersayang dan keluarganya Lidia dan Rudiansyah yang selalu memberi bantuan dan selalu mendoakan saya, serta mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd dan Bapak H.M. Taufik Amrillah, M.Pd yang telah membimbing dan memberi arahan saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman dari PGMI, KKN, dan PPL yang telah memberi semangat dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

7. Almamaterku, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

ABSTRAK

KHALIT SUJADMIKO, NIM. 21591109 “**Pemanfaatan Bahan Daur Ulang dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Dalam penulisan skripsi ini membahas tentang : Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Daur Ulang Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Kelas V Di SDN 18 Rejang Lebong. Penelitian ini dilatar belakangi penggunaan media konvensional yang sudah jarang di gunakan dalam pembelajaran. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Kreativitas siswa pada kelas V di SDN 18 Rejang Lebong,(2)Pemanfaatan bahan daur ulang pada siswa kelas V di sdn 18 Rejang lebong(3)Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan bahan daur ulang Pada siswa kelas V di sdn 18 rejang lebong.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, teknik analisis data yang digunakan ada 4 langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. dan subjek penelitian ini adalah wali kelas V dan juga siswa kelas V. Sumber data primer penulis berasal dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan data skunder penulis dari hasil dokumentasi-dokumentasi yang dilakukan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kreativitas siswa kelas V berkembang dengan baik ditunjukkan melalui lima aspek utama, yaitu: Keterampilan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), merinci (*elaboration*), dan merumuskan kembali (*redefinition*). (2)Pemanfaatan bahan daur ulang berjalan dengan efektif. Media dari bahan bekas mudah diperoleh, hemat biaya, dan mampu mengembangkan kreativitas dan meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa. (3)Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan bahan daur ulang yaitu (a)Faktor pendukung: mudah dibuat, biaya rendah, mampu mengembangkan kreativitas siswa, meningkatkan motivasi belajar, menciptakan pembelajaran kontekstual dan bermakna serta menanamkan sikap peduli lingkungan. (b)Faktor penghambat: keterbatasan waktu, ketersediaan bahan, daya tahan media yang rendah, keterbatasan ruang, dan perlunya pengawasan ekstra.

Kata Kunci : *Bahan, Daur Ulang, Kreativitas*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Media Pembelajaran	13
2. Media Daur ulang	25
3. Jenis-Jenis Sampah.....	29
4. Kreativitas	30
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Desain Penelitian.....	47
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	48
D. Subjek Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data	51
G. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1. Data Guru dan Karyawan SDN 18 Rejang Lebong	58
4.2. Visi Dan Misi SDN 18 Rejang Lebong	60

DAFTAR GAMBAR

4.1. Media Pembelajaran Daur Ulang	89
4.2. Media Pembelajaran Digital	90

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	107
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	109
Lampiran 3 Matrik Hasil Wawancara	114
Lampiran 4 SK Pembimbing	121
Lampiran 5 Permohonan Izin Penelitian	122
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	123
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	124
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Pembimbing I.....	125
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Pembimbing II	126
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Wawancara	127
Dokumentasi	128
Modul Ajar.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam zaman modern ini, lingkungan pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan berwawasan lingkungan. Lingkungan sebagai seluruh aspek yang memengaruhi kehidupan manusia, tidak hanya terdiri dari faktor biotik, melainkan juga mencakup faktor abiotik yang berkaitan dengan kondisi fisik serta interaksi sosial. Berbicara tentang lingkungan, tentu berkaitan dengan adanya perubahan kualitas yang terjadi pada lingkungan saat ini.¹

Perubahan kualitas lingkungan hidup (*environmental*) saat ini terjadi begitu cepat sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah nasional dan dunia. Salah satu isu global yang terus dibahas yaitu isu pencemaran lingkungan. Jika dilihat dari perspektif antroposentris, dimana lingkungan dihadirkan untuk memenuhi. Semua kebutuhan hidup manusia maka kerusakan yang terjadi disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak sesuai dengan keberlanjutan lingkungan hidup.² Oleh sebab itu, maka perlu melakukan penindakan dan penanganan yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi pada saat ini. Salah satu cara atau langkah yang bisa di tempuh ialah memberikan pendidikan tentang lingkungan hidup.

¹ Fathimah Azzahra, dkk, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan: Strategi Tantangan Untuk Generasi Berkelanjutan", *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, Vol. 8, No. 12, (Desember 2024) hlm.130

² Muhammad Nizaar, "Green Education untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21" ,*Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SNPPM)*, vol. 4, no. 1, Universitas Muhammadiyah Metro, (2022), hlm.6

Pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.³

Pendidikan adalah cara yang baik untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan. Kurangnya pengetahuan anak tentang kondisi lingkungan saat ini merupakan masalah yang perlu segera mendapat perhatian.⁴ Oleh karena itu, perlu adanya penekanan pemahaman tentang pentingnya lingkungan bagi anak. Karena menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

Sebagaimana dijelaskan pada Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (melalui hal itu) Allah membuat mereka

³ Siti Halidah, “Pendidikan Lingkungan Hidup Implementasi Pembelajaran Dari Dari Dalam Untuk Membentuk Karakter siswa Yang Peduli Terhadap Lingkungan”, *An-Nahdhah*, Vol.11, No.22, (Juli-Des 2018), hlm.207

⁴ Moh Alfian Nugroho, “*Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan*”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1, No.2, (2022), hlm.95

merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.⁵

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa pendidikan dan lingkungan mempunyai hubungan penting yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan karena hal ini adalah faktor penentu kualitas kehidupan generasi yang akan datang. Untuk menghadapi ini tentu saja seluruh pihak mengambil tanggung jawab masing-masing dan saling berkontribusi untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Dengan adanya pendidikan tentang pentingnya mencintai lingkungan diharapkan memberikan dampak positif kedepannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan adalah masalah pembuangan dan pengelolaan sampah.⁶ Sampah adalah material sisa yang berasal dari kegiatan sehari-hari manusia yang sudah tidak dapat digunakan, karena itu harus dikelola. Sampah dapat menimbulkan kerugian Jika tidak

⁵ Muhammad, “Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara”, *Ar Rahmah Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan* , Vol.1, No.2, (Agustus 2021), hlm.61

⁶ Rosmidah Hasibuan, “Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup,” *Jurnal Ilmiah Advokasi*, vol. 4, no. 1,(Maret 2016), hlm.42

dikelola dengan baik dan benar.⁷ Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya.⁸

Selain itu, perilaku siswa sekolah dasar sampai menengah juga ikut memberikan sumbangan sampah yang besar dan menurunkan kualitas lingkungan, terutama pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.⁹ Maka dari itu, salah satu langkah yang dapat kita ambil dalam menyikapi hal tersebut ialah dengan cara mendaur ulang atau dengan memproses kembali sampah tersebut.¹⁰

Menurut Fadhila, bahan daur ulang adalah limbah yang dihasilkan dari proses produksi industri maupun rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi namun dapat dimanfaatkan dengan diolah memberi sentuhan baru agar dapat digunakan kembali dengan bentuk yang lebih baru dan menarik. Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar lebih menyenangkan dan akan membuat anak merasa tertarik dan tidak jenuh dalam proses belajar.¹¹

Mendaur ulang barang bekas selain untuk mengurangi sampah juga dapat digunakan sebagai alat atau media belajar anak. Memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran mendorong anak untuk berinovasi

⁷ Hernawan Sulistyanto, Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar, *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2021), hlm.43

⁸ Rosmidah Hasibuan, *Analisis dampak limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup*, hlm.49

⁹ Muhammad Abi Rizky dkk, Pemanfaatan Lahan Pembuangan Sampah menjadi Apotek Hidup di SD Negeri 34 Mataram Rengganis, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, (November 2024), hlm 302

¹⁰ Deda Widianoro dan Minsih, "Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Media Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata," *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 6, no. 4, (2023), hlm 1666

¹¹Ela Nurani, Laily Rosidah, dan Kristiana Maryani, "Penggunaan Media Bahan Daur Ulang dalam Proses Pembelajaran pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Parameter*, vol. 34, no. 1, 2022, hlm.3

menghasilkan sebuah karya dan menarik bagi anak.¹²

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.¹³

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak.¹⁴

Kreativitas menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan karena tuntutan zaman yang semakin berkembang. Menghadapi perubahan dan tantangan masa depan dikemukakan bahwa keterampilan berpikir kreatif sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan

¹² *Ibid*, hlm.3

¹³ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, vol. 3, no. 1,(2018), .hlm.172

¹⁴ Sartika M. Taher dan Erni Munastiw, " Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2 (Juni 2019), hlm.36

perubahan di masa depan.¹⁵ Oleh sebab itu, salah satu yang bisa dilakukan guru adalah menggunakan media berbahan daur ulang yang bisa menjadi solusi alternatif guru untuk meningkatkan kreativitas, kesadaran, dan kepedulian terhadap lingkungan. Serta dapat menghemat pengeluaran.

Pada tahun 2015 sebuah penelitian yang bernama *Global Creativity Index* (GCI) menempatkan Indonesia pada peringkat 115 dari 139 negara dalam indeks kreativitas.¹⁶ Peringkat tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas kita masih dibawah negara-negara lain. Oleh karena hal tersebut kita perlu melakukan peningkatan kreativitas untuk mencapai taraf yang lebih baik terutama dalam pendidikan.

Peneliti memilih kelas 5 sebagai subjek penelitian karena siswa tersebut rata-rata memiliki umur 10-11 Tahun. Menurut Piaget, (usia 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun) berada pada tahap operasional konkret , yaitu saat penalaran anak-anak mulai menyerupai pemikiran orang dewasa, tetapi masih terbatas pada realitas konkret. Dalam hal ini anak lebih mudah memahami informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang bisa mereka lihat, sentuh, atau alami secara langsung, bukan hal-hal yang bersifat abstrak atau teoritis. Salah satu hal yang mereka alami yaitu penggunaan media dalam pembelajaran.¹⁷

Kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif

¹⁵ Tata Hartati, dkk, *Panduan Berfikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2023), hlm.30

¹⁶ Nuqthy Faiziyah, Nityana Anisah Hanan & Navia Nur Aziza, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal berbasis Etnomatematika Tipe Multiple Solutions Task", *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.11, Nomor.3, (September 2022), hlm.496

¹⁷ Agus Wedi & Otto Fajarianto, *Dasar Dasar Psikologi Pendidikan*, (Malang : PT Rubeq Insan Dharma, 2023), hlm.19

(*divergen*) memiliki lima ciri kognitif, yaitu kemampuan berpikir secara lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), orisinalitas kemampuan menghasilkan ide (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*) dan kemampuan mengembangkan memperinci/mendalam (*elaboration*).¹⁸ Dengan mengetahui ciri-ciri kemampuan berpikir siswa guru dapat mengidentifikasi dan memberikan solusi bagi kebutuhan siswanya.

Menurut Benu & Marzuki kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan siswa dan guru kebebasan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, mendorong kreativitas dan inisiatif. Pendekatan ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna, dimana siswa dapat terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan minat dan karir masa depan mereka.¹⁹

Penggunaan media pembelajaran berbahan daur ulang sebelumnya sudah diterapkan oleh guru. Sebenarnya media tersebut memiliki potensi untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik dan kreatif. Guru menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dari bahan daur ulang dapat membantu siswa lebih aktif, kreatif, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat. Selain itu kegiatan menggunakan bahan daur ulang tersebut juga dapat menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan

¹⁸ Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2019) hlm.20

¹⁹ Sabinus Beni, Dkk, *Dari Pinggiran Ke pusat : Membangun Ekonomi Kreati di Daerah Perbatasan*, (Depok : KBM Indonesia, 2025), hlm.91

sekitar. akan tetapi dalam penggunaannya guru sudah jarang menggunakannya karena keterbatasan waktu dan bahan.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V yang mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran saya biasanya menggunakan buku paket dan penjelasan secara langsung. Terkadang menggunakan media sederhana, tetapi belum terlalu sering menggunakan media yang melibatkan siswa langsung dalam pembuatannya karena keterbatasan bahan dan waktu untuk membuat media pembelajaran”.²⁰

Informasi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh penggunaan buku paket dan metode ceramah. Guru menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti media daur ulang masih terbatas karena keterbatasan sarana dan bahan ajar yang tersedia di sekolah..

Pada pembelajaran seni budaya pada materi barang bekas menjadi karya, penggunaan media daur ulang menurut guru cocok digunakan karena materi pembelajaran tersebut membahas tentang bahan yang didaur ulang kembali kemudian dijadikan suatu karya kerajinan untuk siswa dalam meningkatkan kreativitasnya.

Berdasarkan wawancara tentang kreativitas siswa guru mengatakan ;

“Kreativitas siswa sebenarnya cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan. Masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan ide atau membuat sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar”.²¹

Kesimpulannya guru mengatakan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. hal ini terlihat dari masih banyak

²⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas V di SDN 18 Rejang Lebong hari senin 2 juni 2025

²¹ Hasil wawancara dengan wali kelas V di SDN 18 Rejang Lebong hari senin 2 juni 2025

siswa yang kurang aktif dalam mengemukakan ide atau membuat sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar. Hal tersebut didukung juga pada observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 18 Rejang Lebong terdapat beberapa indikator kreativitas anak yang masih belum mencapai pada tahap perkembangan yang seharusnya. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi awal:²²

Pertama, anak terlihat masih susah untuk fokus saat pembelajaran sedang dimulai, dan anak masih cenderung asik mengobrol dengan teman sebangku di kelas dan tidak mampu duduk tenang selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan kurangnya kemampuan kelancaran (*fluency*) karena mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran secara berkesinambungan.

Kedua, anak cenderung enggan atau takut dalam mencoba sesuatu yang baru jika tidak ada bimbingan atau bantuan dari guru. Saat di hadapkan pada tugas-tugas yang menuntut eksplorasi, mereka lebih menunggu bantuan dari gurunya untuk menyelesaikan tugasnya. Kondisi ini menunjukkan kurangnya inisiatif dan orisinalitas (*originalty*) karena anak-anak belum menunjukkan ide-ide unik atau keberanian dalam bereksplorasi.

Ketiga, ketika kegiatan mewarnai, anak bertanya dengan guru dan teman tentang warna apa yang harus di pakai dan tidak ada Inisitif untuk mewarnai dengan imajinasinya sendiri. Hal ini mencerminkan kurangnya berpikir (*devergen*) serta (*flekseibilitas*) kemampuan untuk berpikir dengan

²² Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong hari senin 2 Juni 2025

bermacam cara dan sudut pandang.

Ke-empat, media dan alat-alat peraga dalam pembelajaran masih jarang digunakan sehingga dalam proses pembelajaran masih kurang optimal.²³ Karena permasalahan di ataslah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang **Pemanfaatan Bahan Daur Ulang dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka ditetapkan penelitian ini berfokus pada upaya mengetahui perkembangan kreativitas siswa kelas V serta bagaimana media pembelajaran berbahan daur ulang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memusatkan perhatian pada berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pemanfaatan bahan daur ulang di SDN 18 Rejang. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat difokuskan rumusan masalahnya sebagai berikut;

1. Bagaimana kreativitas siswa Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana pemanfaatan bahan daur ulang dalam mengembangkan kreativitas siswa pada kelas V di SDN 18 rejang lebong?

²³ Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong hari senin 2 Juni 2025

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan bahan daur ulang pada siswa kelas v di SDN 18 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan bahan daur ulang dalam mengembangkan kreativitas siswa pada kelas V di SDN 18 Rejang Lebong dan sedangkan secara khusus penelitian ini yaitu,

1. Mendeskripsikan kreativitas siswa kelas V di SDN 18 Rejang lebong
2. Mendeskripsikan pemanfaatan bahan daur ulang dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V di SDN 18 Rejang lebong
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan bahan daur ulang V di SDN 18 Rejang lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan bahan daur ulang yang diterapkan dipembelajaran kelas tinggi sekolah dasar, khususnya kelas V,serta dapat mengembangkan wawasan dalam kajian penelitian terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengolah barang bekas melalui kegiatan daur ulang untuk menjaga kualitas lingkungan.

- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan

dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui pengelolaan sampah organik maupun anorganik dengan media berbahan daur ulang.

- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk lebih memperhatikan dan mendukung peningkatan kreativitas serta kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan daur ulang.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya terkait penerapan media pembelajaran berbahan daur ulang di sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang artinya “perantara”, sedangkan dalam bahasa Arab, media berasal dari kata *wasanila* berarti “pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.²⁴

Media merupakan kata jamak dari *medium* yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai efek tertentu.²⁵ Adapun beberapa pengertian media menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut Ahmad Rohani, media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara/saranan/alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar.
- 2) Menurut Santoso S. Hamijaya, media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.²⁶

Untuk media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat

²⁴ Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Hasana, *Media pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*, (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2018), hlm.9

²⁵ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera 2016), hlm.5

²⁶ Aisyah Fadilah dkk, “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran”, *Journal of Student Research (JSR)*, Vol.1, No.2, (Maret 2023), hlm.4

atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa berbagai bentuk, mulai dari bahan cetak seperti buku dan majalah, media audio seperti radio dan rekaman suara, media visual seperti gambar dan film, hingga media berbasis teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat mobile.²⁷

Menurut Martin dan Briggs, mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajar. Hal ini bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan.²⁸

H.Malik, mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁹

Richey & Klein, berpendapat bahwa media pembelajaran mencakup semua bentuk media dan teknologi yang isinya untuk membantu mengkomunikasikan kepada manusia.³⁰

William K.Redder, menyatakan bahwa media pembelajaran segala fasilitas yang membantu siswa dalam memperoleh, memproses,

²⁷ Larasati Nur Indah Prawesti, dkk, *Media Pembelajaran*, (JawaTengah: Lakeisha, 2024), hlm.1

²⁸ Rudy Sumiharsono, dan Hisbiyatul Hasana, *Media pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*, hlm.9-10

²⁹ *Ibid*, hlm.10

³⁰ Larasati Nur Indah Prawesti, dkk, *Media Pembelajaran*, hlm.1

menyimpan, pengetahuan.³¹

Dapat disimpulkan dari pernyataan para ahli di atas bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang membantu proses belajar menjadi lebih mudah, menarik, dan bermakna. Media berperan sebagai jembatan antara guru dan siswa dalam menyampaikan informasi, ide, atau pengetahuan.

b. Jenis-Jenis Media pembelajaran

Secara sederhana media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya
- 2) Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape recorder, dan radio
- 3) Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.
- 4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran.

Pengelompokan yang hampir sama diungkapkan oleh Asra yang mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto,

³¹ *Ibid*, hlm.2

gambar dan poster.

- 2) Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- 3) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan sound slide
- 4) Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- 5) Media realita yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.³²

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis yaitu, media visual seperti gambar dan buku yang bisa dilihat, media audio seperti radio yang hanya didengar, dan media audio visual seperti video yang bisa dilihat dan didengar sekaligus. Multimedia menggabungkan banyak elemen seperti suara, gambar, dan animasi dalam satu tampilan. Media realita, yaitu benda-benda nyata dari lingkungan sekitar seperti tanaman atau batu yang bisa langsung digunakan dalam pembelajaran.

c. Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Kemp dan Dayton

³² Hamzah Pagarra, dkk, *Media pembelajaran*, (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2022), hlm.25-26

dalam Isran, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapan saja
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.³³

Dapat disimpulkan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah membantu membuat proses pembelajaran lebih jelas, menarik dan interaktif sehingga meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran. selain itu media juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, dan menjadikan peran guru lebih produktif sebagai fasilitator.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Secara garis besar fungsi media di bagi menjadi dua, fungsi umum dan khusus. Dibawah ini ada beberapa fungsi media dalam pembelajaran disekolah yaitu:

³³ Isran Rasyid Karo-Karo S, Rohani, " Manfaat Media Dalam Pembelajaran" , *jurnal Axiom*, Vol. 8, No. 1, (2018), hlm.94

1) Fungsi Umum

Media sebagai pembawa pesan atau materi dari sumber pesan (guru) ke penerima pesan (murid) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

2) Fungsi Khusus

- a) Untuk menarik perhatian murid
- b) Untuk memperjelas penyampaian pesan
- c) Untuk membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya
- d) Untuk menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir
- e) Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan.³⁴

Kesimpulanya yaitu media dalam pembelajaran memiliki fungsi umum sebagai sarana penyampaian pesan atau materi dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu media juga memiliki fungsi khusus seperti menarik perhatian siswa, memperjelas materi, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menghindari kesalahan penafsiran, serta membuat kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan efektif.

e. Perencanaan Media Pembelajaran

Pembuatan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat memegang peranan penting dalam memastikan efektivitas dan relevansi media tersebut dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam pembuatan dan

³⁴ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak usia Dini*, hlm.8-9

pemilihan media pembelajaran yang tepat:³⁵

1) Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan ini harus jelas dan spesifik agar dapat memandu pemilihan dan pembuatan media pembelajaran.

2) Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Menganalisis kebutuhan siswa dan karakteristik mereka, termasuk gaya belajar, tingkat pemahaman, dan preferensi media. Hal ini akan membantu dalam memilih dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Pemilihan Media yang Sesuai

langkah berikutnya adalah memilih jenis media pembelajaran yang sesuai. Beberapa jenis media pembelajaran yang umum meliputi, media visual media audio, media audio visual, dan media Interaktif lainnya.

4) Pembuatan Konten yang Berkualitas

Jika memilih untuk membuat media pembelajaran sendiri, penting untuk memastikan konten yang dibuat memiliki kualitas yang baik. Konten harus akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5) Ketersediaan Sumber Daya

Perhatikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk

³⁵ Larasati Nur Indah Prawesti, dkk, *Media Pembelajaran*, hlm.146-148

menggunakan media pembelajaran tersebut.

6) Evaluasi dan Pengujian

Sebelum digunakan dalam pembelajaran, media pembelajaran perlu diuji dan dievaluasi untuk memastikan kualitas dan efektivitasnya. Lakukan pengujian terhadap respons siswa, serta kumpulkan umpan balik dari mereka untuk memperbaiki dan menyempurnakan media tersebut.

7) Integrasi dengan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran

Pastikan media pembelajaran yang dipilih atau dibuat terintegrasi dengan baik dengan kurikulum dan rencana.

Kesimpulannya perencanaan media pembelajaran perlu dilakukan agar media yang digunakan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, pemilihan media, pembuatan konten berkualitas, mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, melakukan evaluasi, serta mengintegrasikan media dengan kurikulum dan rencana pembelajaran.

f. Pelaksanaan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki banyak manfaat dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan penggunaan media

pembelajaran dalam proses pembelajaran: ³⁶

1) Menghadirkan Materi secara Visual atau Audiovisual

Media pembelajaran seperti gambar, video, dan animasi dapat membantu menyajikan materi pembelajaran secara visual dan audiovisual. Penggunaan media ini memudahkan siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik melalui pengalaman visual dan auditif.

2) Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri

Media pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Dengan akses yang mudah terhadap berbagai sumber belajar, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka.

3) Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Melalui media pembelajaran yang interaktif dan menarik, siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat terlibat dalam aktivitas yang memerlukan pemikiran kritis, eksplorasi, dan eksperimen, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

4) Mengakomodasi Gaya Belajar yang Beragam

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Media pembelajaran disesuaikan dengan berbagai gaya belajar, seperti

³⁶ Larasati Nur Indah Prawesti, dkk, *Media Pembelajaran*, hlm.148-149

visual, auditorial, atau kinestetik, sehingga memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

5) Memungkinkan Pembelajaran Kolaboratif

Beberapa jenis media pembelajaran, seperti papan tulis interaktif sederhana, permainan kelompok, atau alat peraga yang digunakan bersama, dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Hal ini membantu menumbuhkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan tanggung jawab bersama.

6) Memberikan Fleksibilitas dalam Pengajaran

Media pembelajaran memberikan kebebasan bagi guru untuk menyampaikan materi dengan berbagai cara yang kreatif. Dengan adanya pilihan media yang beragam, guru dapat menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa.

7) Meningkatkan Retensi dan Pemahaman

Dengan penggunaan elemen visual, audio, dan interaktif, media pembelajaran dapat membantu meningkatkan retensi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa lebih cenderung mengingat informasi yang disajikan melalui media pembelajaran daripada hanya melalui ceramah atau bacaan.

Kesimpulannya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan materi secara lebih menarik, memfasilitasi belajar mandiri, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mengakomodasi

berbagai gaya belajar. selain itu, media juga mendorong pembelajaran kolaboratif memberikan fleksibilitas bagi guru dalam pembelajaran.

g. Evaluasi Media Pembelajaran

Evaluasi media pembelajaran adalah langkah penting yang merujuk pada proses menilai efektivitas dan kualitas media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Proses ini melibatkan pengukuran sejauh mana media tersebut dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi.³⁷

Evaluasi media pembelajaran mencakup aspek-aspek seperti kesesuaian materi, desain, interaktivitas, dan kemudahan penggunaan, serta bagaimana media tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses evaluasi penting untuk memastikan bahwa media yang digunakan dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Evaluasi terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan media sehingga dapat diperbaiki sebelum diimplementasikan secara luas.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan setelah media pembelajaran

³⁷ Deni Aulia Rachmawati, dkk, *Media Pembelajaran*, (Padang : CV Gita Lentera, 2025), hlm.101

digunakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas media dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi masalah atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran, baik dari sisi siswa maupun teknis.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi media pembelajaran merupakan proses untuk menilai kualitas dan efektivitas media dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi media pembelajaran meliputi, evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik. Evaluasi ini bertujuan mengetahui kelebihan dan kekurangan media agar dapat diperbaiki sebelum digunakan.

h. Keterbatasan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

- 1) Pemakaian media pembelajaran hanya sebagai alat bantu, bukan pengganti guru.
- 2) Media yang menggunakan listrik, maka sangat bergantung terhadap daya listrik tersebut.
- 3) Terkadang ada juga media yang memerlukan adanya penataan ruangan yang khusus.
- 4) Penggunaan media pembelajaran sangat sukar secara bervariasi.

³⁸ *Ibid*, hlm.101-104

- 5) Mempersiapkan beberapa media pembelajaran memerlukan waktu cukup lama.
- 6) Kalau terjadi kerusakan mendadak, sangat mengganggu dan tidak dapat digunakan untuk selanjutnya.
- 7) Perlunya pemeliharaan yang ekstra hati-hati, khususnya yang bersifat elektronik, agar dapat digunakan dalam waktu lama.³⁹

Media pembelajaran memiliki beberapa keterbatasan, seperti hanya berfungsi sebagai alat bantu, memerlukan persiapan waktu dan penataan khusus, serta membutuhkan perawatan yang baik. oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan didukung peran guru dalam proses pembelajaran.

2. Media Daur Ulang

a. Pengertian Media Daur Ulang

Mendaur ulang adalah salah satu prinsip mengolah sampah yang terdiri dari kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk yang bekas dipakai.⁴⁰

Daur ulang merupakan proses mengkonversi dan mengubah sampah dan material buangan menjadi sesuatu yang baru yang memiliki nilai dan fungsi. Sehingga, merupakan alternatif kegiatan yang bernilai positif menjaga alam dan lingkungan dari penggunaan-penggunaan material yang berlebihan. Daur ulang mampu mengurangi

³⁹ Muhammad hassan, dkk, *Media Pembelajaran*, (Tahta Media Group, 2021), hlm.53-54

⁴⁰ Dian Apriliani Bahroni, dkk, *Perpustakaan dan Ekonomi Kreatif*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), hlm.121

emisi gas rumah kaca (*global warming*) terkait dengan sisa plastik, kaca, dan sebagainya. Daur ulang dapat mengurangi jumlah sampah karena sisa sampah tersebut dapat digunakan sebagai jenis energi baru, material baru, dan manfaat-manfaat lain.⁴¹

Pemanfaatan media pembelajaran dengan bahan sisa atau barang bekas bisa dijumpai disekitar lingkungan seperti karton, kain perca, sisir dan sikat gigi serta juga dapat menghasilkan sebuah karya yang inovatif dan menarik bagi anak.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa daur ulang adalah cara mengolah sampah menjadi barang baru yang berguna. Kegiatan ini membantu menjaga lingkungan, mengurangi sampah di tempat pembuangan akhir, serta mengurangi polusi dan pemanasan global.

b. Langkah-Langkah Implementasi Media Daur Ulang

1) Pengumpulan

Langkah pertama dalam melakukan pembuatan media daur ulang adalah pengumpulan sampah yang akan di daur ulang.

2) Pemilihan

Langkah kedua adalah melakukan pemilahan sampah dan memisahkannya menurut jenis bahan yang akan di gunakan..

⁴¹ Ranno Marlany rachman, Dkk, *Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan (Strategi dan Implementasi)*. (Makassar: Tohar Media, 2024), hlm. 109

⁴² Ela Nurani1,Laily Rosidah, Kristiana Maryani, "Penggunaan Media Bahan Daur Ulang Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun" , *Jurnal Parameter*, Vol. 34, No.1, (2022) hlm. 3

3) Pembersihan

Langkah ketiga pastikan kualitas bahan, sehingga dalam memproses bahan menjadi produk yang aman dan berkualitas.

4) Pengolahan

Langkah keempat bahan-bahan yang sudah steril diolah menjadi bahan utama yang siap dan dapat digunakan dalam pembuatan produk yang baru.

5) Pembuatan Produk

Dan terakhir bahan baku daur ulang sudah siap untuk digunakan untuk membuat produk baru.⁴³

Kesimpulannya implementasi media daur ulang dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah yaitu, pengumpulan, pemilihan, pembersihan, pengolahan serta pembuatan produk proses ini memanfaatkan limbah menjadi media yang bermanfaat.

c. Manfaat Media Daur Ulang

Mendaur ulang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

- 1) Melestarikan sumber daya alam
- 2) Mengurangi jumlah limbah Sampah
- 3) Menghemat uang atau biaya

⁴³ *Ibid*, hlm 18-19

4) Menciptakan lapangan pekerjaan seperti industri daur ulang.⁴⁴

Menurut Zaelani, terdapat beberapa manfaat mendaur ulang sampah yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- 1) Mengurangi limbah-limbah yang menumpuk
- 2) Mengurangi emisi efek rumah kaca
- 3) Sebagai upaya untuk melestarikan sumber daya alam
- 4) Menciptakan jiwa kreatif dalam membuat produk baru
- 5) Mengurangi pencemaran lingkungan.⁴⁵

Di Sekolah ada beberapa manfaat mendaur ulang bagi guru dan siswa berikut beberapa manfaatnya:

1) Menjaga Lingkungan Bersih dan Sehat

Daur ulang membantu mengurangi sampah, jadi sekolah jadi lebih bersih dan nyaman untuk belajar.

2) Menyelamatkan Sumber Daya Alam

Dengan memberikan pembelajaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, siswa menjadi sadar bahwa sumber daya alam tidak akan selalu ada jika terus digunakan tanpa batas.

3) Mengajarkan Siswa-siswa untuk Tanggung Jawab Lingkungan

Daur ulang membuat siswa belajar peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini.

4) Mengajarkan Siswa-siswa Untuk Menghemat Biaya

Barang bekas bisa digunakan lagi, jadi tidak perlu sering

⁴⁴ Dian Apriliani Bahroni, dkk, *Perpustakaan dan Ekonomi Kreatif*, hlm.113

⁴⁵ Mochamad Yasir, *Gerakan Pelestarian Lingkungan Berbasis 3R(Reuse Reduce, Recycle)*, (Bangkalan: Guepedia 2023), hlm.51

membeli baru. Ini membantu menghemat uang dan mengajarkan hidup sederhana.⁴⁶

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa mendaur ulang dapat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari, daur ulang membantu mengurangi limbah, emisi gas rumah kaca, serta menjaga kelestarian sumber daya alam. Selain itu, kegiatan ini dapat menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan kreativitas. Di lingkungan sekolah, daur ulang berperan penting dalam menjaga kebersihan, meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan, serta mengajarkan nilai tanggung jawab.

3. Jenis-Jenis Sampah

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan alami dan dapat terurai secara biologis. Contoh sampahnya antara lain: sisa kayu, makanan, daun kering, sisa sayuran dan buah-buahan. Sampah jenis ini memiliki potensi untuk diolah menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami bagi tanaman.⁴⁷

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan buatan manusia dan sulit terurai secara alami. Contoh sampahnya antara lain: plastik, kaca, logam dan styrofoam. Sampah ini

⁴⁶ Fitri Kurnia Ningsih, dkk, *Aktualisasi Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Dasar*, (Tanjung Pinang: Umrah Press, 2023), hlm.13

⁴⁷ Ohs Consultant, *Strategi Pengelolaan Sampah: Panduan Praktis untuk Masyarakat dan Pemerintah*, (ohs consultant, 2024), hlm 1

memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai, sehingga pengelolaannya menjadi tantangan tersendiri bagi lingkungan.⁴⁸

c. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Sampah B3 adalah sampah yang mengandung bahan-bahan berbahaya dan beracun, yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Contohnya yaitu: limbah medis, baterai bekas, pestisida. Pengelolaan sampah ini memerlukan prosedur khusus untuk mencegah kontaminasi dan kerusakan lingkungan.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa sampah diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun). Dari ketiga jenis sampah hanya dua yang tergolong aman akan tetapi dalam membuat media berbasis daur ulang guru harus ekstra hati-hati dalam memilih dan hindari hal-hal yang beresiko dan hal-hal yang dapat mencelakai anak-anak.

4. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah orisinalitas, artinya bahwa produk, proses, atau orangnya, mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain. Kreativitas juga dapat dispesifikkan dalam dunia pendidikan, yang dinamakan oleh Torrance dan Goff sebagai kreativitas akademik (*academic creativity*). Kreativitas akademik ini menjelaskan cara berpikir guru atau siswa dalam belajar dan

⁴⁸ *Ibid*, hlm.1-2

⁴⁹ *Ibid*, hlm.2

memproduksi informasi.⁵⁰

Utami Munandar, dalam Yuliana, mengemukakan juga bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah dikenal sebelumnya. Hal itu seperti semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama hidupnya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.⁵¹

James j. Gallagher, dalam Yeni Rachmawati, mengatakan bahwa *“creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her”*. (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.⁵² Secara sederhana, yang dimaksud dengan kreativitas adalah Menghadirkan gagasan baru.⁵³

Lebih lanjut Supriadi, mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, di tandai

⁵⁰ Relisa, Yunita Murdiyaningrum, dan Siska Lismayanti, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm.11

⁵¹ Yuliana Nurani, Sofia Hartati, & Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*, PT Bumi Aksara, 2021, hlm.13

oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.⁵⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi, dan kekreatifan. Kreativitas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan hal yang sudah ada.⁵⁵

Dari pengertian pendapat para ahli di atas tentang kreativitas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir individu untuk menciptakan hasil karya, produk, ide atau gagasan yang baru untuk membantu menyelesaikan suatu masalah yang di hadapi dengan membuat kombinasi baru, berdasarkan informasi, atau unsur-unsur yang sudah dikenal sebelumnya.

b. Jenis-jenis Kreativitas

Kreativitas pada dasarnya terdiri dari berbagai macam jenis yaitu sebagai berikut: ⁵⁶

1) Kreativitas Artistik

Kreativitas artistik adalah kemampuan untuk menghasilkan karya seni, seperti lukisan, musik, tari, dan sebagainya. Kreativitas

⁵² Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 13

⁵³ Awan Kostrad Diharto, *Manajem Inovasi dan Kreativitas*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2022), hlm.25

⁵⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, hlm.13

⁵⁵ Ade Nurul Laras Sakti & Masganti Sit, " Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 1, No. 4,(2024), hlm.847

⁵⁶ Christofora K, *Menentukan Kreativitas dalam Diri Sendiri*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), hlm.3-5

artistik seringkali membutuhkan kepekaan estetik dan kemampuan teknis dalam menggunakan alat-alat dan media tertentu.

2) Kreativitas Inovatif

Kreativitas inovatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dalam berbagai bidang, seperti teknologi, bisnis, dan ilmu pengetahuan. Kreativitas inovatif dapat membantu memecahkan masalah dan menciptakan solusi baru dalam berbagai situasi.

3) Kreativitas Verbal

Kreativitas verbal adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang dikomunikasikan secara verbal, seperti lelucon, puisi, atau pidato yang penuh dengan ide-ide baru dan orisinal.

4) Kreativitas Pemecahan Masalah

Kreativitas pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menghasilkan solusi kreatif dan inovatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Kreativitas pemecahan masalah seringkali membutuhkan kemampuan untuk berpikir *out of the box* dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

5) Kreativitas Teknologi

Kreativitas teknologi adalah kemampuan dalam menciptakan atau mengembangkan teknologi baru yang inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat. Kreativitas teknologi seringkali membutuhkan pengetahuan dan keterampilan teknis yang mendalam.

6) Kreativitas Sosial

Kreativitas ini adalah kemampuan menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan. Kreativitas ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki berbagai jenis, seperti kreativitas artistik, inovatif, verbal, pemecahan masalah, teknologi, dan sosial. Setiap Jenis kreativitas menunjukkan kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide atau karya baru yang bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan.

c. Ciri-Ciri Kreativitas

Guilford dalam Siraj menyatakan bahwa, ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan ke dalam dua ciri, yaitu sebagai berikut:

1) Ciri kognitif (aptitude), yang termasuk dalam ciri kognitif adalah:

fluency, flexibility, originality, elaboration. dan *redefinition.*

2) Ciri non kognitif (non-aptitude), yang termasuk dalam ciri non kognitif adalah: rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, tertantang dengan adanya kerumitan, sikap berani mengambil resiko, dan sikap menghargai.⁵⁷

Berikut ini akan di uraikan ciri-ciri kreativitas (ciri kognitif dan non kognitif, sebagai berikut.⁵⁸

⁵⁷ Siraj, *Profesi Pendidikan : Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Cikarang: PT Kimshafi Alung Cipt, 2022), hlm. 138-140

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 138-140

a) Ciri kognitif, ada lima, yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir lancar (*fluency*), yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah dan pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal (*originality*), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri serta mampu membuat kombinasi- kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Keterampilan merinci atau penguraian (*elaboration*), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau merinci secara detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Keterampilan perumusan kembali (*redefinition*), yaitu menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil

keputusan terhadap situasi yang terbuka. Serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melakukan.

Kesimpulanya bahwa kreativitas aptitude (kognitif) adalah kemampuan berpikir kreatif yang berkaitan dengan proses kognitif seseorang, seperti menghasilkan banyak ide (*fluency*), berpikir secara beragam (*flexibility*), menciptakan gagasan yang unik (*originality*), mengembangkan ide secara rinci (*elaboration*), serta merumuskan kembali suatu masalah atau gagasan dengan cara baru (*redefinition*).

b) Ciri Non kognitif

- 1) Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, objek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui dan meneliti.
- 2) Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- 3) Tertantang dengan adanya kerumitan, meliputi dorongan untuk mengatasi yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- 4) Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban belum tentu benar, tidak takut gagal, atau mendapat kritik serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidak

jelasan hal-hal yang tidak konvensional. Atau yang kurang terstruktur.

- 5) Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan makna dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

kesimpulannya bahwa ciri non-kognitif kreativitas berkaitan dengan sikap dan kepribadian yang mendukung munculnya kreativitas, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, tertantang oleh kesulitan, berani mengambil risiko, dan mampu menghargai diri serta orang lain.

Ciri-ciri pribadi kreatif menurut Munandar yaitu;⁵⁹

- 1) Pribadi kreatif mempunyai kekuatan energi fisik. Tetapi juga bisa tenang dan rileks, bergantung pada situasinya.
- 2) Pribadi kreatif cerdas dan cerdik, tetapi pada saat yang sama mereka juga naif.
- 3) Kreativitas memerlukan kerja keras, keuletan dan ketekunan.
- 4) Pribadi kreatif dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas.
- 5) Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi.
- 6) Bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya.
- 7) Pribadi kreatif menunjukkan androgini psikologis.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 140-141

Kecenderungan.

- 8) Cenderung mandiri bahkan suka menentang, tetapi dipihak lain mereka bisa tetap tradisional dan konservatif.
- 9) Kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat dan juga obyektif dalam penilaian karyanya.
- 10) Sikap keterbukaan dan sensitivitas sering membuatnya menderita jika mendapatkan banyak kritik dan serangan terhadap hasil jerih payahnya. Namun disaat yang sama ia juga merasakan kegembiraan yang luar biasa.

Dapat diambil kesimpulan bahwa menurut Utami Munandar, pribadi kreatif Juga ditandai dengan energi yang kuat, kecerdasan, kerja keras dan ketekunan, kemampuan menyeimbangkan imajinasi dengan realitas, kemandirian, serta keterbukaan dan kepekaan terhadap pengalaman dan kritik.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Ada dua faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor positif dan negatif.⁶⁰

- 1) Faktor positif yang dapat mempengaruhi kekreativitasan seseorang, antara lain:

- a) Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan yang mendukung adalah lingkungan yang memberikan dukungan dan memberi ruang untuk

⁶⁰ Christofora K, *Menentukan Kreativitas dalam Diri Sendiri*, hlm.7-11

berekspimen. Lingkungan ini dapat mempengaruhi kreativitas seseorang karena memberikan dorongan dan memberikan kesempatan untuk menciptakan ide-ide baru.

b) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri yang tinggi dapat memberikan keberanian dan kemampuan seseorang untuk menciptakan ide-ide baru. Orang yang percaya diri juga cenderung lebih terbuka terhadap gagasan dan ide-ide yang belum pernah dipikirkan sebelumnya.

c) Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan untuk berpikir kritis adalah kemampuan untuk mempertanyakan ide-ide yang ada dan mencari solusi baru. Orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat menemukan solusi kreatif dan inovatif untuk masalah yang dihadapi.

d) Keterampilan dan Pengetahuan

Keterampilan dan pengetahuan yang memadai juga dapat mempengaruhi kreativitas seseorang. Dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas, seseorang dapat menghasilkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif.

e) Emosi Positif

Emosi positif, seperti rasa senang, cinta, dan kebahagiaan dapat mempengaruhi kreativitas seseorang. Orang yang merasa

bahagia cenderung lebih kreatif dan dapat menghasilkan ide-ide yang lebih inovatif.

f) Tantangan

Tantangan dapat memacu seseorang untuk menciptakan ide-ide baru. Tantangan yang dihadapi juga dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan seseorang, sehingga dapat mempengaruhi kreativitasnya.

g) Kesempatan untuk Berkolaborasi

Kesempatan untuk berkolaborasi dengan orang lain dapat mempengaruhi kreativitas seseorang. Dengan berkolaborasi, seseorang dapat mendapatkan perspektif baru dan ide-ide baru dari orang lain yang dapat meningkatkan kreativitasnya.

Dapat disimpulkan faktor positif yang mempengaruhi kreativitas adalah berbagai kondisi yang dapat mendorong seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru. Faktor tersebut meliputi Lingkungan yang mendukung, rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, keterampilan dan pengetahuan yang memadai, emosi positif, adanya tantangan, serta kesempatan berkolaborasi dengan orang lain sehingga kreativitas dapat berkembang secara optimal

2) Faktor negatif yang dapat mempengaruhi kekreativitasan seseorang, antara lain:

a) Lingkungan

Lingkungan yang tidak mendukung Lingkungan yang tidak

mendukung adalah lingkungan yang tidak memberikan dukungan dan ruang untuk bereksperimen. Lingkungan ini dapat membatasi kreativitas seseorang karena memberikan rasa takut dan kekhawatiran pada orang tersebut.

b) Rasa Takut

Rasa takut, seperti takut gagal, takut dihakimi atau dikecam, dapat membatasi kreativitas seseorang. Rasa takut dapat menghalangi seseorang untuk mencoba hal-hal baru dan bereksperimen, sehingga menghambat kreativitasnya.

c) Stres

Stres dapat mempengaruhi kreativitas seseorang. Saat mengalami stres, seseorang cenderung fokus pada masalah dan tidak bisa berpikir kreatif. Stres juga dapat membuat seseorang merasa terjebak dalam rutinitas dan kurang berani untuk mencoba hal-hal baru.

d) Kebosanan

Kebosanan dapat menghambat kreativitas seseorang. Ketika seseorang merasa bosan, maka kemampuan untuk berpikir kreatif dapat menurun.

e) Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dapat mempengaruhi kreativitas seseorang. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, seseorang dapat merasa terbatas

dalam menciptakan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif.

f) Terlalu Terpaku pada Detail

Terlalu terpaku pada detail dapat menghambat kreativitas seseorang. Saat seseorang terlalu fokus pada detail, maka dia bisa kehilangan sudut pandang yang lebih luas dan gagasan kreatif yang lebih besar.

g) Rasa Malas Rasa

Malas dapat membatasi kreativitas seseorang. Saat seseorang merasa malas, dia tidak akan memiliki motivasi untuk menciptakan hal-hal baru atau mencoba hal-hal baru yang dapat meningkatkan kreativitasnya.

Kesimpulannya faktor negatif yang mempengaruhi kreativitas adalah kondisi yang dapat menghambat seseorang dalam menghasilkan ide-ide baru. Faktor tersebut meliputi Lingkungan yang tidak mendukung, rasa takut gagal atau takut dikritik, stres, kebosanan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, terlalu terpaku pada detail, serta rasa malas yang menurunkan motivasi untuk berpikir kreatif

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu;

Pertama, Penelitian yang dilakukan Widya Sinta Kumala Sari, Nur Fajrie, dan Lintang Kironoratri yang berjudul Kreativitas Karya Dekoratif

Siswa dalam Pembelajaran Project Based Learning pada Kelas IV SD 5 Gondangmanis kabupaten Kudus. Penelitian ini dilatar belakangi kemampuan kreativitas siswa yang cenderung meniru apa yang dilakukan oleh guru. Sehingga siswa tidak dapat mengetahui potensi kreativitas dalam dirinya. Oleh karena itu, guru membantu dan memfasilitasi berbagai keterampilan untuk mengembang kreativitas siswa melalui pembelajaran yang aktif salah satunya adalah pembelajaran project based learning. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD 5 Gondangmanis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kreativitas dalam pembelajaran project based learning termasuk dalam kategori sangat baik. Bentuk indikator kreativitas siswa terdiri dari kelancaran, keluwesan/fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi dtermasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran project based learning siswa mampu mengembangkan kreativitasnya membuat karya dekorati.⁶¹

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Mal Alfahnum dan Maya Masitha Astriani dalam pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis bahan daur ulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas memiliki dampak signifikan dan manfaat yang substansional dalam konteks keterampilan dan mengembangkan media pengajaran dalam kegiatan mengajar. Hasil yang diperoleh kreativitas guru meningkat dan jumlah media pembelajaran pada lembaga PAUD dan TK bertambah.⁶²

⁶¹ Widya Sinta Kumala Sari, Nur Fajrie, dan Lintang Kironoratri, Kreativitas Karya Dekoratif Siswa dalam Pembelajaran Project Based Learning pada Kelas IV SD 5 Gondang manis Kabupaten Kudus, *Jurnal Papeda*; Vol. 6, No.1, (2024), hlm. 23

⁶² Mal Alfahnum dan Maya Masitha Astriani, Pelatihan Pengembangan Media

Ketiga, Penelitian yang di tulis oleh ela nurani, laily rosidah dan kristiana mariyani yang berjudul penggunaan media berbasis daur ulang dalam proses pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun hasil penelitian dalaam pelaksanaanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan daur ulang pun bervariasi seperti kolase,membuat dompet dan lain-lain. Guru lebih dapat mengeksplorasi berkaitan dengan penyediaan bahan daur ulang yang beragam agar kreativitas anak dapat dikembangkan serta memberikan kebebasan anak dalam menggunakan bahan-bahan tersebut. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru-guru di pelita Cibeber- Lebak, Memanfaatkan bahan-bahan daur ulang yang ada disekitar lingkungan dan yang mudah didapat dalam melakukan proses pembelajaran saat melaksanakan kegiatan inti. Setiap hari media pembelajaran yang disiapkan oleh guru saat kegiatan inti selalu ada penggunaan media bahan daur ulang yang dapat digunakan oleh anak-anak.⁶³

Ke-empat, penelitian yang di tulis oleh Iwan Ridwan Yusup, Qonita Zahra Nurhidayati Sani dan Qisti Mulki Auliya yang berjudul Media pembelajaran berbasis daur ulang sampah untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran biologi. Hasil penelitian berupa media visual miniatur ekosistem dan flipchart menunjukkan bahwa tingkat validasi media 79,79% dengan kategori sangat layak. Uji keterbacaan 4,4 dengan kategori sangat baik, dan kreativitas sebagai produk 83,7%

Pembelajaran Berbasis Bahan Daur Ulang, *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol.5, No.1,(2024), hlm.869

⁶³ Ela Nurani, Laily Rosidah, dan Kristiana Maryani, "Penggunaan Media Bahan Daur Ulang dalam Proses Pembelajaran pada Anak Usia 5-6 Tahun", hlm.1

(kualifikasi sangat baik). Media kedua adalah miniatur ekosistem dengan ciri khas atau yang menjadi karakteristik dari media ini adalah pemanfaatan limbah menjadi media pembelajaran, hasil level kreativitas pada kinerja sebesar 67,81% tingkat kreativitas yaitu emerging (muncul) sedangkan pada hasil produk sebesar 76,07% tingkat kreativitas expressing (terekspresikan). Hasil ini mengindikasikan bahwa media visual proyek miniatur berbahan limbah yang dikembangkan dapat membekali siswa.⁶⁴

Dari semua hasil peneliti di atas yang sudah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis daur ulang dapat menjadi bahan yang alternatif bagi guru dan juga dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasinya, dan juga menjadi media tambahan bagi guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas serta dapat menciptakan kebersihan terhadap lingkungan sekitar. Pemanfaatan bahan daur ulang terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas baik pada siswa maupun guru. Hal ini penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, mandiri, dan kreatif di lingkungan pendidikan dasar hingga anak usia dini.

⁶⁴ Iwan Ridwan Yusup, Qonita Zahra Nurhidayati Sani dan Qisti Mulki Auliya, "Media Pembelajaran Berbasis Daur Ulang Sampah Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Biologi", *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, Vol.11, No.2, (Agustus), hlm.137

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti (*meaning/understanding*) yang terdalem (*Verstehen*) atas suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab-akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa.⁶⁵

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami arti atau makna dari suatu kejadian atau masalah secara mendalam. Penelitian ini dilakukan langsung di tempat kejadian yang

⁶⁵ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indoneaia, 2010), hlm.106

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.8

sebenarnya, bukan untuk mencari hubungan sebab-akibat. Peneliti sendiri yang menjadi alat utama dalam pengumpulan data, sehingga peneliti harus punya pengetahuan yang cukup agar bisa mengamati, bertanya, dan menjelaskan keadaan sosial dengan jelas dan bermakna.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam proses penggunaan media pembelajaran berbasis daur ulang dan bagaimana media tersebut berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Penelitian ini mengambil satu kelas sebagai unit analisis, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil karya siswa.

Studi kasus (*case studies*) merupakan penelitian yang mendalam tentang Individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.⁶⁷

Studi kasus yaitu suatu penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan Individu atau unit sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini dimungkinkan ditemukannya hal-hal tidak

⁶⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm.90

terduga kemudian dapat digunakan untuk membuat hipotesis.⁶⁸

Kesimpulannya desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam proses penggunaan media pembelajaran berbasis daur ulang serta pengaruhnya terhadap kreativitas siswa. Penelitian ini memfokuskan pada satu kelas sebagai unit analisis dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan agustus tahun 2025 dan dilakukan penelitian selama kurang lebih dua minggu dan satu minggu untuk menganalisis data tersebut.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SD 18 Rejang Lebong yang beralamatkan JL. Sapta Ma Marga DS. Teladan I KEC. Curup Selatan

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita

⁶⁸ Samsu, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), hlm.65

harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁹

Sampel purposif adalah sampel yang secara sengaja dipilih oleh peneliti, karena sampel ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu, yang dapat memperkaya data peneliti.⁷⁰ Maka peneliti menetapkan sampel yang akan diambil yaitu wali kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa di SDN 18 Rejang Lebong. Pengambilan siswa kelas V sebagai sampel penelitian karena siswa berada di level kelas tinggi tentu saja kreativitas siswa lebih unggul di bandingkan kelas di bawahnya. Pemilihan ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang di inginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam pengumpulan data ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara yang disebut dengan instrumen pengumpulan data (IPD). Wawancara ini

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.218-219

⁷⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisi data Penelitian Kualitatif Konsep Teknik dan Prosedur Analisis*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2020) hlm.96

dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi. Data yang akan dicari bersifat snowball berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Wawancara akan berhenti sampai menemukan kejenuhan data.⁷¹

Dapat disimpulkan pernyataan dari Arikunto bahwa wawancara adalah percakapan langsung antara pewawancara dan narasumber untuk mengumpulkan informasi. Wawancara ini memakai daftar pertanyaan sebagai panduan, dan biasanya digunakan untuk menggali lebih dalam data yang sudah ada.

2. Observasi

Menurut Nawawi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Asyari juga berpendapat bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.⁷²

Dapat di simpulkan dari pernyataan Nawawi dan Asyari bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau aspek tertentu dari objek penelitian, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan untuk memecahkan masalah penelitian.

⁷¹ Samsu , *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.96

⁷² *Ibid*, hlm.97

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.⁷³

Dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis berbagai sumber tertulis atau tercatat seperti buku, dokumen, arsip, dan media cetak lainnya. Metode ini tergolong efisien, stabil, akurat, serta dapat digunakan berulang kali tanpa mengalami perubahan, sehingga sangat berguna untuk memperoleh data yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti metode analisis data kualitatif dari Miles and Huberman, yaitu melakukan analisis selama tahapan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus selama proses dan sampai tuntas

⁷³ *Ibid*, hlm.99

penelitian dilakukan sehingga situasi atau konteks dalam suatu fenomena tidak tertinggal dalam analisis. Analisis data selama proses pengumpulan data meliputi data collection, data reduction, data display, dan conclusion. Analisis data seperti ini pernah dilakukan oleh Muawanah, Adapun proses analisis pada saat pengumpulan data adalah sebagai berikut:⁷⁴

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada saat pengumpulan data dilakukan dengan selalu memperhatikan hasil wawancara sementara dan membandingkan dengan rumusan masalah, tujuan dan fokus penelitian, serta analisis dengan teori yang ada. Apabila hasil wawancara belum sesuai dengan rumusan, tujuan dan fokus penelitian, peneliti akan mencari kembali data dengan cara melakukan wawancara kembali.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data reduksi dilakukan pada saat melakukan data collection. Berdasarkan data transkripsi wawancara yang telah ada maka pada tahapan ini data dikurangi (reduksi) untuk data yang tidak relevan, dirangkum, dipilih yang pokok, dicari tema, pola dan kategori yang sama. Data hasil dari reduksi akan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil wawancara dan mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data ini dilakukan dengan menyusun petikan-petikan wawancara

⁷⁴ Sigit Hermawan dan amrillah, *Metode penelitian bisnis pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm.241-243

untuk tiap-tiap ide yang ada di pola atau tema yang sama. Penyusunan hasil penelitian dengan menampilkan petikan-petikan wawancara tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran kealamiah (*naturalistik*) penelitian yang bersumber dari wawancara asli dengan para informan kunci. Penyusunan hasil penelitian dengan cara yang demikian juga dimaksudkan untuk menunjukkan tentang proses uji *credibility* khususnya *cross check* dan *member check* sebagai bagian dari keabsahan data.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap simpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari analisis data. Pada tahap ini peneliti mengambil simpulan, pada awalnya, sangat tentatif, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data, simpulan akan lebih lengkap. Kesimpulan pada tahap analisis data ini dilakukan dengan memberikan gambaran hasil penelitian secara menyeluruh yang dihubungkan dengan logis baik secara teoritis, empirik, dan non empirik sehingga dapat menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, dan fokus penelitian.

Kesimpulannya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dari Miles dan Huberman yang dilakukan melalui 4 tahap. Tahapannya meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan dan menjadi poin penting untuk dapat mengungkapkan Fakta yang objektif. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mendapat keabsahan data. triangulasi adalah sebuah langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk menghilangkan keraguan akan kebenaran informasi yang didapatkan dari penelitian. Dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan dua teknik triangulasi yaitu;

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menguji sebuah data yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda terhadap sumber data yang sama untuk mengungkap suatu data. Triangulasi teknik penelitian ini menggunakan beberapa teknik observasi kelas, wawancara, dan observasi. Langkah yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam triangulasi teknik yaitu mengecek data antara hasil observasi dengan wawancara untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Kebenaran informasi dari teknik perolehan data dalam memperoleh data terkait dengan praxis guru maka peneliti melakukan observasi kelas dan wawancara terhadap subyek penelitian serta memperkuat bukti melalui dokumentasi penelitian.

2. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara

sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁷⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan triangulasi, yaitu teknik untuk memastikan kebenaran data dengan membandingkan berbagai sumber dan waktu pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama) serta triangulasi waktu (melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda) agar data yang diperoleh lebih valid dan kredibel.

⁷⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar:CV. Syakir Media Press 2021), hlm 190-191

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SDN 18 Rejang Lebong

SDN 18 Rejang Lebong terletak di jalan Sapta Marga Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan. Dulu bernama SD No 16 Curup. SK pendirian 01-01-1963 Tanggal SK 1963-01- 01. Pada tahun 2008 berubah nama menjadi SD Negeri 03 Curup Selatan berdasarkan SK Bupati No 160 tahun 2008 tanggal 9 April 2008. Pada tanggal 26 Juli 2016 terjadi perubahan nama menjadi SD Negeri 18 Rejang Lebong berdasarkan SK Bupati No. 180.381. VII Tahun 2016 tentang penetapan nomor sekolah dasar. Sekolah menengah pertama. Sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan negeri dalam kabupaten rejang lebong dengan kepala sekolah ibu Elyana, S.Pd. Pada tahun 2022 dilanjutkan dengan Bapak Sutopo, S.Pd, selanjutnya tahun 2024 dipimpin oleh Ibu Helmidiana, S.Pd sampai sekarang.

Pada tahun ajaran baru 2024/2025 memiliki jumlah siswa 190 siswa dengan rombel belajar berjumlah 9 rombel dengan tenaga pendidik 93% telah bersertifikat pendidik dengan kualifikasi tenaga pendidik S1.

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani, pedagang, wiraswasta, aparatur sipil negara, tentara dan polisi. Dengan demikian kondisi sosial orang tua siswa rata-rata

menengah kebawah, namun tingkat kepedulian cukup. Kondisi ekonomi yang demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di SDN 18 Rejang Lebong. Penyediaan sarana prasarana pembelajaran menemui kendala akibat ekonomi orang tua siswa.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 18 Rejang Lebong
NPSN	:10700720
Akreditasi	: A (2022)
Jumlah rombel	: 9 kelas
Alamat	: Jl.Sapta Marga
Kelurahan/Desa	: Teladan
Kecamatan	: Curup Selatan
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Email	: sdn18rejanglebong@gmail.com
Facebook	: SDN 18 Rejang Lebong

3. Identitas Kepala Sekolah

Nama	: Helmidiana S.Pd
Tempat dan tanggal lahir	: Lahat, 17 Juli 1971
NIP/NRK	: 196707171986122001
Pangkat atau golongan	: Pembina / IV/ C
Pendidikan	: S1

4. Keadaan Karyawan

Tabel 4.1
Data Guru Dan Karyawan
Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong

No	Nama guru	Status	Jabatan	Nip	Alamat
1	Helmidian, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah	196707171986122001	Jalan Sapta Marga Dusun 3. Desa Teladan
2	Iffah Karnasih, S.Pd	PNS	Guru Kelas	196509191989032005	Jalan Sapta Marga Dusun 3. Desa Teladan
3	Elyana, S.Pd	PNS	Guru Kelas	196705291988112002	Desa Punguk Meranti
4	Bariyah, S.Pd	PNS	Guru Kelas	196601011988072001	Durian Depun
5	Rahmawati, S.Pd	PNS	Guru Kelas	197111121992062001	Jalan Sapta Marga Dusun 3. Desa Teladan
6	Rinika Padma, S.PD	PNS	Guru Kelas	198405232009032010	Durian Depun
7	EniHerlina, S.Pd.,Gr	PNS	Guru Kelas	198905222019022005	Jl. Ir Juanda, Air Putih Lama
8	Evis Kurnia, S.Pd	PPPK	Guru Kelas	199008032024212031	Jl. Agus Salim, Desa Rimbo Recap
9	Septi	PPPK	Guru PAI	199809202024212022	Jl. Haji

	Wiranti, S.Pd.,Gr				Agus Salim, Desa Lubuk Ubar
10	Zumratulaini , S.Pd	HONOR BOS	Guru Kelas	-	Jl. Lintas, Air Putih Lama
11	Romi Putra Nanggala, S.Pd	HONOR BOS	Guru Kelas	-	Jl.Sapta Marga Dusun 3. Desa Teladan
12	Hery Prasetyo, A.Md	HONOR BOS	Operator Sekolah	-	Jalan Sapta Marga. Dusun 3. Desa Teladan
13	Fitri Handayani, S.E.,M.M.	HONOR BOS	Guru Kelas	-	Jalan Sapta Marga. Dusun 3. Desa Teladan
14	Dedi Susanto	HONOR BOS	Penjaga Sekolah	-	alan Sapta Marga. Dusun 3. Desa Teladan
15	Wanti	HONOR BOS	Tenaga Kebersiha n	-	Jalan Sapta Marga. Dusun 3.Des 3.Des Teladan

5. Visi/Misi SDN 18 Rejang lebong

a. Visi

Terwujudnya peserta didik berprestasi, cerdas, berbudaya, religius, dan berkarakter untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

b. Misi

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 3) Mewujudkan proses proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.

c. Tujuan

Tabel 4.2
Tujuan Akhir Pelaksanaan Program Sekolah
SDN 18 Rejang Lebong

Tujuan Jangka Panjang	Tujuan Jangka Menengah	Tujuan Jangka Pendek
1. Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman bertakwa berakhlak mulia,mandiri,bermalar kritis, peduli, berdaya	1.Membentuk karakterPembelajar sepanjang hayat berlandaskan profil pelajar pancasila. 2.Memfasilitasi peserta	1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan pada 100% peserta didik yang

<p>kualitas tinggi, cinta tanah air bangga pada budaya bangsanya dan tenggang</p> <p>mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik Pancasila.</p> <p>2. Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkeaktifitas memanfaatkan teknologi digital dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.</p> <p>3. Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.</p>	<p>didik untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.</p> <p>3. Memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan budaya disiplin beribadah serta kesadaran hidup sehat.</p> <p>4. Membekali peserta didik dengan keahlian berpikir kritis dan kreatif.</p> <p>5. Membekali peserta didik dalam penguasaan digital.</p> <p>6. Memfasilitasi peserta didik memiliki kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan</p>	<p>diselenggarakan baik dalam bentuk tatap muka atau dalam bentuk kegiatan proyek.</p> <p>2. Meraih prestasi minimal 2 lomba/kompetisi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten per tahun.</p> <p>3. Mendorong 100% dalam peserta didik ikut serta kegiatan-kegiatan ibadah</p> <p>4. Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal satu ekstrakurikuler pilihan dan sesuai bakat minatnya.</p> <p>5. Melaksanakan pembiasaan sikap berbasis profil pelajar Pancasila secara terintegrasi pada 100% peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk tatap muka atau dalam</p>
---	--	---

	<p>keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain.</p>	<p>bentuk kegiatan proyek.</p> <p>6. Memfasilitasi Proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.</p> <p>7. Mendorong 100% peserta didik ikut serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.</p> <p>8. Mendorong 100% Peserta didik menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari project based learning.</p> <p>9. Mendorong 100% peserta didik memiliki kepedulian dengan mengikuti sosial berbagai kegiatan sosial.</p>
--	---	---

B. Hasil Penelitian

1. Kreativitas Siswa pada Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada bab 1 yaitu bagaimana kreativitas siswa di SDN 18 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berikut uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

a. Keterampilan Berpikir Lancar (*Fluency*)

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas V atas nama Ibu Evis Kurnia mengenai kreativitas berpikir lancar, maka data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Siswa sering menunjukkan kemampuan berpikir kreatif saat diminta membuat sesuatu. Mereka mampu menuangkan ide-ide segar yang tidak terpikirkan sebelumnya, dan seringkali menunjukkan daya imajinasi yang tinggi dalam merancang bentuk, fungsi, maupun tampilannya.”⁷⁶

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan kedua kepada Ibu Evis kurnia untuk memperjelas indikator kreativitas berpikir lancar dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Siswa saat menghadapi tugas yang sulit, ia tidak menyerah dan mencoba cara lain seperti, bertanya pada teman yang paham, mencoba memahami lagi dengan membacanya lagi, ataupun menggunakan handphone jika tugas tdi kerjakan di rumah.”⁷⁷

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong. Berikut beberapa hasil wawancara dengan siswa:

“Aku punya banyak ide saat menggambar, seperti menggambar hewan, bunga, atau gunung. Kalau cerita aku suka ngarang.”

“Aku pintar kalau buat karangan cerita, dan kalau gambar, mudah buatnya banyak ide.”⁷⁸

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan kedua kepada siswa untuk memperjelas indikator kreativitas berpikir lancar, dan hasil

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari senin 4 Agustus 2025

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari senin 4 Agustus 2025

⁷⁸ Wawancara dengan IA dan DA, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari selasa 5 Agustus 2025

wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Saat belajar matematika tulis pertanyaan dulu biar cepat, jika soalnya susah aku minta bantuan guru dan teman.”

“Kalau buat tugas di sekolah kerjain sama-sama teman dan kalau PR yang susah buka google.”⁷⁹

Dan saat observasi, terlihat siswa sering menghasilkan banyak ide saat berkarya pada pembelajaran seni budaya ketika siswa membuat kerajinan dari barang bekas siswa mempunyai ide masing-masing dan tentunya berbeda antar siswa satu dan siswa lainnya. ketika siswa diminta untuk menggambar, siswa menunjukkan kemampuan berpikir lancar dengan menghasilkan banyak ide tentang hal-hal yang akan mereka gambar. Selain itu, saat pembelajaran di mulai, guru memberikan pertanyaan terbuka, terlihat siswa mampu menjawab dan memberikan lebih dari satu jawaban dengan cepat dan relevan.

Bahkan di luar aktivitas inti, siswa menunjukkan inisiatif, misalnya dengan langsung menghapus tulisan di papan tulis tanpa disuruh guru. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya aktif secara ide, tetapi juga secara tindakan. Tidak hanya itu ketika siswa memasuki jam istirahat terlihat siswa memiliki ide masing masing seperti ada siswa yang membereskan kelas, bermain dengan permainannya masing masing. Dari wawancara dan pengamatan diatas dapat di simpulkan bahwa siswa di kelas lima mampu menunjukkan kelancaran dalam berfikir.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan IA dan DA, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari selasa 5 Agustus 2025

⁸⁰ Obesrvasi, Yang dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong, Hari rabu 6 Agustus 2025

Dapat disimpulkan dari observasi dan wawancara dengan wali kelas V, dan siswa. Menunjukkan bahwa siswa memiliki kreativitas berpikir lancar yang baik. Siswa mampu menghasilkan banyak ide ketika membuat media pembelajaran, menggambar, maupun menulis cerita. Mereka menunjukkan imajinasi yang tinggi dan keberanian mencoba berbagai cara atau teknik baru. Selain itu, ketika menghadapi tugas yang sulit, siswa tidak mudah menyerah dan mampu mencari berbagai alternatif penyelesaian, seperti bertanya kepada teman atau guru, membaca ulang, mencoba pola sendiri, maupun mencari informasi melalui handphone. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memunculkan banyak ide dan strategi dalam menyelesaikan masalah.

b. Keterampilan Berpikir Luwes(*Flexibility*)

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap wali kelas V atas nama Ibu Evis Kurnia mengenai kreativitas berpikir luwes siswa, maka data yang diperoleh peneliti melalui wawancara adalah sebagai berikut:

“Ketika menemukan tugas yang tidak langsung bisa dikerjakan, siswa cenderung mencoba cara lain. Dan tidak terpaku pada satu cara.”⁸¹

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan kedua kepada Ibu Evis Kurnia untuk memperjelas indikator kreativitas fleksibility dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari senin 4 agustus 2025

“Biasanya mencoba memahami dengan mencatat ulang dan menggunakan bahasanya sendiri. Dan berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mudah baginya.”⁸²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong. berikut beberapa hasil wawancara dengan siswa:

“Kalau sulit lihat yang teman dan kerjakan bersama-sama.”
 “Biar cepat, kerjain bagian yang mudah, baru balik ke yang sulit.”⁸³

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan kedua kepada siswa untuk memperjelas indikator kreativitas fleksibility dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Minta dijelaskan ulang, kalau tidak tanya langsung ke guru kalau.”
 “Minta teman jelasin ulang, kalau tidak aku baca bukunya aja.”⁸⁴

Saat peneliti melakukan observasi terlihat siswa mampu menyesuaikan diri dengan keterbatasan alat dan bahan. Saat alat seperti penggaris tidak tersedia, siswa mencari alternatif seperti menggunakan tepi buku atau pensil sebagai alat bantu menggambar garis lurus. Ketika tidak memiliki pensil warna, siswa menggunakan teknik arsir atau menggabungkan warna yang tersedia untuk menampilkan efek berbeda. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak terpaku pada satu cara atau alat, melainkan mampu berpikir luwes dan mencari jalan keluar.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V,

⁸² Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari senin 4 Agustus 2025

⁸³ Wawancara dengan GP dan RAP, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari selasa 5 Agustus 2025

⁸⁴ Wawancara dengan GP dan RAP, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari selasa 5 Agustus 2025

⁸⁵ Observasi, Yang dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong, Hari rabu 6 Agustus 2025

serta siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kreativitas berpikir luwes yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk mencoba berbagai cara ketika menghadapi tugas yang sulit, seperti mengubah tata letak laporan, membaca ulang contoh soal, mencatat dengan bahasa sendiri, atau berdiskusi dengan teman. dan mampu menyesuaikan strategi belajarnya, misalnya mengerjakan bagian yang mudah terlebih dahulu, meminta penjelasan ulang kepada guru atau teman, serta mencari pemahaman melalui buku. Secara keseluruhan, siswa tidak terpaku pada satu cara, tetapi aktif mencari alternatif.

c. Keterampilan berpikir orisinal(Originalty)

Berdasarkan data wawancara yang peneliti lakukan terhadap wali kelas V atas nama Ibu Evis Kurnia mengenai kreativitas berpikir orisinal, maka data yang diperoleh melalui wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Setiap siswa memiliki idenya masing-masing tapi terkadang siswa malu untuk menyampaikannya. Cara muda mengetahuinya adalah ketika siswa menggambar atau membuat sesuatu tentu karya mereka berbeda beda.”⁸⁶

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan kedua kepada Ibu Evis Kurnia untuk memperjelas indikator kreativitas orisinal dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Ketika menggambar atau menulis cerita, siswa jarang mengikuti ide temannya. Dan lebih suka membuat sesuatu yang dari pemikirannya

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari 4 senin Agustus 2025

sendiri, sehingga hasil karya yang terlihat khas dan berbeda.”⁸⁷
 Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong untuk mendapatkan informasi lebih mendalam berikut beberapa hasil wawancara dengan siswa:

“Waktu menggambar, teman-teman gambar pemandangan, aku gambar berbie.”

“Aku usul beli bunga dan sepatu ke teman-teman buat hadiah ulang tahun bu guru.”⁸⁸

Peneliti memberikan pertanyaan kedua kepada siswa untuk memperjelas indikator kreativitas orisinal, dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Saat membuat cerita pendek aku banyak ide, kalau gambar ideku banyak cuman gambarnya tidak bisa.”

“Aku punya banyak ide dan teman tidak boleh mencontek.”⁸⁹

Saat peneliti melakukan observasi juga terlihat ketika diberi kebebasan untuk membuat kerajinan dari daur ulang sesuai dengan imajinasi mereka, siswa menghasilkan karya yang sangat beragam dan unik. Pada saat menggambar siswa memiliki ide yang berbeda seperti menggambar kendaraan, hewan, pemandangan bahkan kartun. Tidak ada satu gambar yang sama persis antara siswa satu dengan yang lain, menunjukkan bahwa ide-ide mereka orisinal dan mencerminkan pemikiran yang tidak biasa.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, serta siswa,

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari 4 senin Agustus 2025

⁸⁸ Wawancara dengan RAKP dan RAS , Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari selasa 5 Agustus 2025

⁸⁹ Wawancara dengan RAKP dan RAS , Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari selasa 5 Agustus 2025

⁹⁰ Observasi, Yang dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong, Hari rabu 6 juli 2025

dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kreativitas berpikir orisinal yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menghasilkan ide yang berbeda dari teman-temannya, baik dalam kegiatan menggambar, menulis cerita, maupun saat berdiskusi. Siswa cenderung membuat karya yang mencerminkan pemikirannya sendiri dan memiliki ciri khas, seperti memilih objek gambar yang berbeda, memberikan usulan unik saat kegiatan kelas, serta memiliki banyak ide ketika bercerita. Mereka juga menunjukkan keinginan untuk tetap menggunakan ide pribadi dan tidak mencontek ide teman. Secara keseluruhan, siswa mampu menciptakan karya dan gagasan yang unik, sehingga menunjukkan tingkat keorisinalan.

d. Keterampilan merinci atau penguraian (*Elaboration*)

Berdasarkan data yang didapatkan Ibu Evis Kurnia sebagai wali kelas V mengenai kreativitas dalam merinci atau penguraian, maka data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

“Setelah menyelesaikan tugas, siswa biasanya kembali melihat hasilnya untuk memastikan tidak ada bagian yang tertinggal. Bahkan untuk tugas sederhana seperti menulis paragraf pendek, ia sering menambahkan kalimat Atau memperbaiki kata-kata yang menurutnya kurang pas.”⁹¹

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan kedua kepada Ibu Evis Kurnia untuk memperjelas indikator kreativitas dalam merinci atau penguraian dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Saat membuat prakarya, Siswa termasuk yang suka menambahkan ornamen tambahan supaya hasilnya lebih menarik. Misalnya ketika

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari senin 4 Agustus 2025

membuat pot dari botol, ia menambah batu krikil, kertas, kardus dan stiker. Semuanya ia tambahkan walaupun tidak diminta.”⁹²

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong, berikut beberapa hasil wawancara yang diperoleh dengan siswa:

“Iya, aku baca ulang takut ada yang salah.”

“Kalau sudah aku langsung kumpul tidak perlu baca ulang lagi.”⁹³

Peneliti memberikan pertanyaan kedua kepada para siswa untuk memperjelas indikator kreativitas dalam merinci atau penguraian dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Iya, Ketika disuruh buat kerajinan celengan aku tambah stiker di pinggirnya agar cantik.”

“Iya, aku buat gantungan tas pakai sedotan aku tambah manik manik bekas gelang yang rusak.”⁹⁴

Saat membuat kerajinan siswa menambahkan hiasan tambahan seperti stiker kemudian pernik-pernik dan juga ada yang menggambar. Dan saat menggambar keterampilan siswa tidak hanya menyelesaikan gambar dasar, tetapi juga menambahkan berbagai elemen pendukung, seperti latar belakang, hiasan, kombinasi warna, dan garis-garis detail. Mereka terlihat berusaha memperindah karya mereka,. Di luar kegiatan tersebut, siswa juga menunjukkan perhatian terhadap estetika ruang kelas, misalnya dengan membersihkan ruangan, menyapu lantai, merapikan rak, dan menyusun alat-alat dengan rapi agar tampak

⁹² Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari senin 4 Agustus 2025

⁹³ Wawancara dengan QF dan TPS, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari selasa 5 Agustus 2025

⁹⁴ Wawancara dengan QF dan TPS, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari selasa 5 Agustus 2025

lebih nyaman.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas dalam merinci atau menguraikan pada siswa sudah berkembang dengan baik. Siswa menunjukkan kebiasaan memeriksa kembali hasil pekerjaannya setelah selesai, menambah kalimat atau memperbaiki kata yang kurang tepat, serta melengkapi tugas agar lebih rapi dan lengkap. Dalam kegiatan prakarya, siswa juga tampak kreatif dalam menambahkan berbagai detail tambahan seperti stiker, manik-manik, warna, garis, atau ornamen lain yang tidak diminta, sehingga hasil karyanya menjadi lebih menarik dan indah. Meskipun ada beberapa siswa yang langsung mengumpulkan tugas tanpa mengecek ulang, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan untuk memperkaya dan memperbaiki hasil kerja mereka.

e. Keterampilan perumusan kembali (*Redefinition*)

Berdasarkan perolehan data dari wawancara dengan Ibu Evis Kurnia mengenai kreativitas dalam perumusan kembali maka data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

“Kalau terjadi masalah di kelas, siswa terkadang langsung lapor kesaya dan jika ada yang berkelahi mereka tonton dulu baru lapor ketika sudah berkelahi untuk itu perlunya mengawasi siswa secara langsung.”⁹⁶

Peneliti kemudian memberikan pertanyaan kedua kepada Ibu Evis Kurnia untuk memperjelas indikator kreativitas redefiniton dan hasil

⁹⁵ Observasi, Yang dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong, Hari rabu 6 Agustus 2025

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari senin 4 Agustus 2025

wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Ketika bingung mengambil keputusan, biasanya siswa mempertimbangkan satu per satu pilihan yang ada. Ia sering menimbang mana yang paling menguntungkan bagi dirinya dan mana yang bisa merugikan. Jika masih ragu, ia tidak segan bertanya kepada saya atau orang dewasa lainnya.”⁹⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan siswa:

“Langsung lapor pak, kalau ada yang berkelahi biar kena marah.”
 “Pisah langsung pak, tapi Kalau tidak mau di pisah kami biarin.”⁹⁸

Peneliti memberikan pertanyaan kedua kepada siswa untuk memperjelas indikator kreativitas dalam perumusan kembali dan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Kalau membeli barang, aku pilih sesuai warna kesukaan.”
 “Kalau membeli pena aku pilih yang murah pak yang penting fungsinya.”⁹⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu melihat benda sehari-hari dari sudut pandang berbeda dan mengubah fungsinya menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam pembelajaran seperti membuat kotak tisu, kotak pensil, celengan dari botol plastik. Contohnya lainnya, siswa menggunakan kertas bekas sebagai media menghitung atau menggambar ide awal sebelum karya akhir. Kertas bekas juga digunakan sebagai penghapus papan tulis, dan beberapa siswa membuat kotak

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari senin 4 Agustus 2025

⁹⁸ Wawancara dengan AI dan AD, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari selasa 5 Agustus 2025

⁹⁹ Wawancara dengan AI dan AD Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari selasa 5 Agustus 2025

penyimpanan alat tulis dari kardus bekas. Kreativitas ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekitar secara efektif dan inovatif.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas dalam perumusan kembali pada siswa sudah mulai berkembang meskipun masih bervariasi. Siswa menunjukkan kemampuan merubah fungsi benda dan melihat masalah dari beberapa sudut pandang, seperti memilih untuk melapor, melerai, atau menenangkan teman ketika terjadi konflik di kelas. Selain itu, siswa juga mampu mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan, misalnya menimbang keuntungan dan kerugian, meminta pendapat guru, atau mempertimbangkan karakter teman saat pemilihan ketua kelas. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa juga menunjukkan kemampuan menilai suatu pilihan berdasarkan alasan yang berbeda, seperti memilih barang karena warna kesukaan atau memilih pena karena harga yang lebih murah. Secara keseluruhan, siswa telah menunjukkan kemampuannya dalam keterampilan merumuskan kembali.

2. Pemanfaatan Bahan Daur Ulang dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong

a. Perencanaan Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang didapatkan dari Ibu Evis Kurnia mengenai

¹⁰⁰ Observasi, Yang dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong, Hari rabu 6 Agustus 2025

jenis media, maka data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Ya, saya sering menggunakan beberapa media dari barang bekas seperti tutup botol, kardus, stick es krim, kaleng, mangkok styrofoam dari pop mie dan semua itu untuk membuat media pembelajaran.”¹⁰¹

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan para siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong. berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan siswa:

“Pernah, aku menyampul buku pakai kertas bekas kalender.”

“Pernah, aku pakai lidi buat berhitung.”

“Pernah pak, dulu kami buat tempat pensil dari kaleng.”¹⁰²

Berdasarkan data yang didapatkan dari Ibu Evis Kurnia sebagai wali kelas V mengenai pemilihan media, maka data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

“Ada, saya memilih media dengan melihat kesesuaian antara fungsi media dengan materi pelajaran. Saya juga mempertimbangkan apakah media tersebut dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah.”¹⁰³

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan para siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong, berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan siswa:

“Iya, guru biasanya menjelaskan dulu alat dan bahan yang diperlukan untuk membuatnya.”

“Iya, guru biasanya menjelaskan kegunaan medianya.”¹⁰⁴

Pada saat peneliti melakukan observasi untuk pembelajaran

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari senin 4 Agustus 2025

¹⁰² Wawancara dengan TDP, TPS dan RAP, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong, hari selasa 5 Agustus 2025

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong hari, senin 4 Agustus 2025

¹⁰⁴ Wawancara dengan VG dan TDP, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong hari, selasa 5 Agustus 2025

selanjutnya guru belum ada kepikiran membuat media pembelajaran berbahan daur ulang kembali. Karena ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan guru. Seperti kesulitan menyesuaikan media dengan materi pembelajaran, kesulitan mendapatkan bahan yang masih layak digunakan, dan pada saat ini guru juga menggunakan alat yang lebih modern seperti media audio contohnya spiker dan media audio visual contohnya laptop, infokus, dan lain sebagainya. Alat-alat ini lebih praktis dan tidak memakan ruang yang lebih banyak, serta ketahanan dan efisien.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran dilakukan secara hati-hati oleh guru dengan memperhatikan kesesuaian media dengan materi, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, keamanan, dan kemudahan penggunaan. Guru juga menjelaskan terlebih dahulu alat, bahan, dan kegunaan media kepada siswa sebelum digunakan. Hal ini membantu siswa memahami konsep materi dengan lebih mudah dan mendukung proses pembelajaran secara efektif.

b. Pelaksanaan Media pembelajaran

Berdasarkan data yang didapatkan dari Ibu Evis Kurnia mengenai penggunaan media, maka data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Respon siswa umumnya positif. Mereka terlihat lebih aktif saat membuatnya. Namun ada juga yang terlalu asyik bermain dengan

¹⁰⁵ Observasi, yang dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong, Hari rabu 6 Agustus 2025

media hingga perlu diarahkan kembali.”¹⁰⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan para siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan siswa:

“Ikut, contohnya buat celengan dari botol, rumah dari kardus, vas bunga dari botol, dan buat bunga dari plastik.”

“Ikut pak, kami pernah buat vas bunga dari cup sterofom terus kami tambahkan bekas ampas potongan kayu buat hiasanya.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dengan wali kelas V dan siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran mendapat respon yang umumnya positif dari siswa. Banyak siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, terutama dalam membuat berbagai kerajinan seperti celengan dari botol, rumah dari kardus, dan vas bunga dari bahan bekas yang dihias sendiri. Namun, sebagian siswa perlu arahan karena ada yang terlalu asyik bermain dengan media atau merasa kurang tertarik karena kesulitan mencari bahan. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran efektif meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa, meskipun guru perlu tetap membimbing agar kegiatan tetap fokus dan terarah.

Saat peneliti melakukan observasi penggunaan media pembelajaran berbahan daur ketika pembuatan guru melibatkan siswa dalam pembuatannya dan dapat disimpulkan pelaksanaan media pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Saat pelaksanaan siswa

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong hari, senin 4 Agustus 2025

¹⁰⁷ Wawancara dengan DMP dan MA, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong hari, selasa 5 Agustus 2025

merespon dengan antusias dan terlibat aktif serta respon siswa yang merasa senang dan tertantang ketika membuatnya. Hal ini menunjukkan penggunaan media daur ulang masih menjadi salah satu solusi alternatif bagi guru untuk meningkatkan kreativitas siswanya.¹⁰⁸

c. Evaluasi Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang didapatkan dari Ibu Evis Kurnia wali kelas V mengenai evaluasi penggunaan media daur ulang, maka data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Pengalaman saya cukup efektif. Media daur ulang membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih mudah memahaminya karena melihat bentuk nyata dari sebuah media.”¹⁰⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong, Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan siswa:

"Iya, saat membuat tanaman hidroponik pakai botol, baru tau aku kalau bunga krokot bisa hidup pakai air."

“Iya, kami buat planet pakai kardus terus suruh urutkan terus jadi tau aku urutan planet.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V dan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media daur ulang dalam pembelajaran terbukti efektif dan menyenangkan. Guru menyatakan bahwa media ini membuat pembelajaran lebih menarik, membantu siswa memahami materi dengan melihat bentuk nyata, dan mudah diperoleh. Siswa

¹⁰⁸ Observasi, Yang dilakukan di SDN 18 Rejang Lebong, Hari rabu 6 Agustus 2025

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong hari, senin 4 Agustus 2025

¹¹⁰ Wawancara dengan RAP dan DA, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong hari selasa 5 Agustus 2025

merasa antusias dan lebih fokus saat membuat media, serta mendapatkan pengalaman belajar yang praktis dan kreatif, misalnya mempelajari pertumbuhan tanaman hidroponik atau urutan planet melalui pembuatan media dari botol dan kardus. Hal ini menunjukkan bahwa media daur ulang dapat meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan minat belajar siswa.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Bahan Daur Ulang pada Siswa Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong

a. Faktor-Faktor Pendukung

Berdasarkan data yang didapatkan dari Ibu Evis Kurnia wali kelas V mengenai kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan media daur ulang, maka data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Keunggulannya adalah biayanya rendah, dapat diberi bentuk sesuai kebutuhan materi, dan menanamkan nilai kepedulian lingkungan. Media ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.”¹¹¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan siswa:

“Mudah, paling susah nyari bahannya.”
 “Mudah buatnya, potong terus hias.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V dan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media daur ulang memiliki banyak

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong hari senin 4 Agustus 2025

¹¹² Wawancara dengan FDR dan AFA, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong hari selasa 5 Agustus 2025

keunggulan, meskipun ada sedikit kendala dalam pencarian bahan. Guru menyatakan bahwa media ini murah, mudah dibuat, ramah lingkungan, dapat disesuaikan dengan materi, dan menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Media juga membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa. Siswa merasa media mudah dibuat dan menyenangkan, meskipun mereka kadang mengalami kesulitan dalam mencari bahan. Secara keseluruhan, media daur ulang efektif sebagai sarana pembelajaran yang kreatif, praktis, dan menyenangkan.

b. Faktor-Faktor Penghambat

Berdasarkan data yang didapatkan dari Ibu Evis Kurnia wali kelas V mengenai kesulitan yang di hadapi dalam penggunaan media daur ulang, maka data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

“Tantangan yang sering saya hadapi adalah kurangnya waktu untuk merancang dan membuat media, serta beberapa bahan yang tidak tahan lama sehingga cepat rusak. Selain itu perlunya pengawasan ekstra saat membuatnya. Penggunaan media daur ulang juga memerlukan ruangan yang lebar dan penggunaan media daur ulang tidak cocok di gunakan dalam jangka waktu yang panjang.”¹¹³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan para siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan siswa:

“Tidak ada yang sulit, kalau sulit minta ibu guru bantu.
“Tidak sulit, mudah buatnya pak yang susah mencari bahan dan alatnya.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V dan siswa, dapat

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Evis Kurnia, Wali kelas V SDN 18 Rejang Lebong hari senin Agustus 2025

¹¹⁴ Wawancara dengan QF dan TPS, Siswa kelas V SDN 18 Rejang Lebong hari selasa 5 Agustus 2025

disimpulkan bahwa penggunaan media daur ulang memiliki beberapa kendala. Guru menyatakan tantangan utama meliputi waktu pembuatan yang cukup lama, ketersediaan bahan yang terbatas, daya tahan media yang rendah, kebutuhan ruang yang luas, serta perlunya pengawasan ekstra saat siswa membuat media. Selain itu, media daur ulang kurang cocok digunakan untuk jangka panjang karena cepat rusak. Siswa sendiri merasa media mudah dibuat dan digunakan, namun mengalami kesulitan terutama dalam mencari bahan dan alat yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media daur ulang efektif dan menyenangkan, perencanaan dan pengelolaan sumber daya tetap diperlukan agar kegiatan berjalan lancar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kreativitas Siswa Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kreativitas siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong dapat dianalisis melalui lima aspek utama kreativitas, yaitu keterampilan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), keterampilan merinci (*elaboration*), dan keterampilan merumuskan kembali (*redefinition*). Analisis ini didasarkan pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru kelas dan siswa.

a) Keterampilan Berpikir Lancar (*Fluency*)

Siswa kelas V mampu menunjukkan kemampuan berpikir lancar data yang didapatkan dari wali kelas V serta siswa menunjukkan bahwa

siswa sering memunculkan banyak ide baru ketika diminta membuat media pembelajaran, menggambar, maupun menulis cerita. Mereka mampu menghasilkan gagasan yang beragam dan tidak terpaku pada satu bentuk saja. Hal ini menunjukkan bahwa daya imajinasi siswa berkembang dan mereka berani mencoba hal-hal baru. Dalam tuntutan dunia yang kompleks dan cepat berubah Imajinasi adalah pelita yang menuntun manusia untuk tetap mencipta, bermimpi dan bertansformasi.¹¹⁵

Siswa juga mampu mencari berbagai cara ketika menghadapi tugas yang sulit. Mereka tidak langsung menyerah, tetapi mencoba alternatif lain, seperti bertanya kepada teman atau guru, membaca ulang materi, membuat pola sendiri meskipun belum tepat, hingga mencari informasi melalui handphone saat mengerjakan PR.

Hasil observasi juga memperkuat bahwa siswa mampu mengeluarkan ide dengan cepat. Ketika guru memberikan pertanyaan terbuka, siswa dapat memberikan lebih dari satu jawaban dan merespons dengan cepat. Saat diminta menggambar, mereka juga langsung menentukan objek yang akan digambar. Di luar kegiatan inti pembelajaran, siswa juga menunjukkan inisiatif seperti membersihkan papan tulis, membereskan kelas, atau melakukan aktivitas kreatif lainnya.

Hal ini sesuai dengan indikator kreativitas yaitu berfikir lancar keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan,

¹¹⁵ Abdul Rahman Prasetyo, *Integrasi Media Card Game Interaktif Audio Visual Dalam Penguatan Kreativitas Dan Penerapan Project-Based Learning Pada Materi Seni Rupa 2d*, (Malang : Kreatifa Publishing House, 2025), hlm.193

jawaban, penyelesaian masalah dan pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.¹¹⁶

b) Keterampilan Berpikir Luwes (*Flexibility*)

Wawancara dengan wali kelas V menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir luwes yang baik. ketika siswa menemukan tugas yang tidak bisa langsung dikerjakan, mereka cenderung mencoba cara lain. Misalnya, saat menyusun laporan sederhana, siswa beberapa kali mengubah tata letak hingga menemukan bentuk yang cocok menurut mereka. Siswa juga memiliki kebiasaan mencatat ulang penjelasan dengan bahasa sendiri atau berdiskusi dengan teman sebangku untuk memperoleh pemahamannya. Jika cara pertama tidak berhasil, mereka mencoba membaca ulang contoh soal atau mencoba langkah penyelesaian yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa siswa aktif mencari cara baru dan tidak terpaku pada satu metode.

Wawancara dengan siswa memperkuat temuan tersebut. Siswa mengaku bahwa ketika mengalami kesulitan, mereka melihat cara teman, mengerjakan bagian yang mudah terlebih dahulu, lalu kembali ke bagian yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyesuaikan strategi belajar sesuai keadaan dan kebutuhan mereka.

Anak dilahirkan dengan keunikan masing-masing, sehingga satu dengan yang lainnya berbeda, sehingga pemberian stimulus dan

¹¹⁶ Siraj, *Profesi Pendidikan : Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*, hlm. 138

kemampuan dalam menangkap serta menerima segala pembelajaran akan berbeda setiap anaknya, segala hal yang telah ada dalam dirinya untuk dapat melakukan proses berpikir kreatif dan produktif, mandiri.¹¹⁷

Hasil observasi juga mendukung bahwa siswa memiliki fleksibilitas dalam berpikir. Ketika menghadapi keterbatasan alat, seperti tidak adanya penggaris, siswa mencari alternatif seperti menggunakan tepi buku atau pensil untuk menarik garis lurus. Jika tidak memiliki pensil warna, siswa menggunakan teknik arsir atau mencampur warna yang tersedia untuk menghasilkan efek yang berbeda. Ini membuktikan bahwa siswa tidak bergantung pada satu cara atau alat, tetapi mampu menyesuaikan diri dan mencari solusi lain.

Mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran. Hal ini menunjukkan siswa kelas V memiliki keterampilan berpikir luwes.¹¹⁸

c) Keterampilan Berpikir Orisinal (*Originality*)

Wawancara dengan wali kelas V menunjukkan bahwa setiap siswa sebenarnya memiliki ide masing-masing, meskipun beberapa di antaranya masih malu untuk mengungkapkannya, keorisinalan mereka dapat terlihat dari hasil karya seperti gambar atau produk sederhana

¹¹⁷ Opan Arifudin,dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Widina Bahkti Persada Bandung, 2021), hlm.41

¹¹⁸ Siraj, *Profesi Pendidikan : Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*, hlm. 138

yang dibuat. Setiap karya siswa terlihat berbeda, sehingga menunjukkan bahwa mereka menghasilkan ide yang unik dan tidak sekadar meniru teman. Siswa Juga lebih suka membuat karya berdasarkan pemikirannya sendiri. Saat menggambar atau menulis cerita, mereka jarang mengikuti ide teman. Karya yang mereka hasilkan memiliki ciri khas tersendiri, baik dari bentuk, warna, maupun alur cerita yang dibuat.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ketika diberikan kebebasan untuk berkreasi, siswa mampu menghasilkan karya yang sangat beragam. Tidak ada karya yang sama persis, sehingga memperjelas bahwa ide-ide mereka benar-benar orisinal dan mencerminkan pemikiran pribadi masing-masing. Dengan menghasilkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak biasa untuk mengungkapkan diri serta mampu membuat kombinasi- kombinasi yang dari bagian-bagian atau unsur-unsur hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam berpikir orisinal.¹¹⁹

d) Keterampilan Merinci (*Elaboration*)

Wawancara dengan wali kelas V menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan elaborasi yang cukup baik. Guru menjelaskan bahwa setelah menyelesaikan tugas, siswa biasanya kembali memeriksa hasil pekerjaannya untuk memastikan tidak ada bagian yang tertinggal. Bahkan dalam tugas sederhana seperti membuat paragraf pendek, siswa sering menambahkan kalimat atau memperbaiki kata-kata yang dirasa

¹¹⁹ Siraj, *Profesi Pendidikan : Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*, hlm. 138-139

kurang tepat. Meskipun ada beberapa siswa yang langsung mengumpulkan tugas tanpa mengeceknya, sebagian besar siswa tetap menunjukkan kemampuan untuk memperbaiki dan melengkapi pekerjaannya. Siswa berusaha memperbaiki dan memperkaya hasil kerja mereka agar lebih lengkap. Saat kegiatan prakarya juga siswa suka menambah detail seperti garis, warna, stiker, atau ornamen lainnya sehingga hasil karya terlihat lebih indah dan menarik.

Dalam wawancara lanjutan, guru menambahkan bahwa ketika membuat prakarya, siswa termasuk yang suka menambahkan ornamen tambahan meskipun tidak diminta untuk mempercantik hasil karya. Untuk mengembangkan kreativitas siswa, ia perlu diberi kesempatan untuk bersibuk secara aktif. Pendidik hendaknya dapat merangsang siswa untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Untuk itu yang penting adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.¹²⁰

Wawancara dengan siswa menunjukkan pola yang sama. Beberapa siswa mengaku membaca ulang tugas mereka agar tidak ada kesalahan, meskipun ada juga yang langsung mengumpulkan tanpa mengeceknya. Pada kegiatan prakarya, siswa sering menambah hiasan seperti stiker, manik-manik, atau bahan tambahan lainnya untuk membuat hasil karya terlihat lebih cantik dan unik.

Hasil observasi juga menguatkan temuan tersebut. Saat

¹²⁰ Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm.38

menggambar, siswa tidak hanya menyelesaikan gambar dasar, tetapi juga menambah elemen pendukung seperti latar belakang, hiasan, kombinasi warna, dan detail garis. Mereka berusaha memperindah gambar dengan efek cahaya, bayangan, atau bingkai warna-warni. Selain itu, siswa juga menunjukkan kepedulian terhadap kerapian dan estetika lingkungan kelas dengan membersihkan ruangan, menyapu lantai, serta merapikan alat-alat agar kelas terlihat lebih nyaman.

Kebiasaan memperkaya dan menyempurnakan pekerjaan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kreativitas elaborasi yang positif dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau merinci secara detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik. Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kemampuan elaborasi siswa sudah berkembang dengan baik.¹²¹

e) Keterampilan Merumuskan Kembali (*Redefinition*)

Wawancara dengan wali kelas V menunjukkan bahwa kemampuan perumusan kembali pada siswa mulai terlihat meskipun masih bervariasi. Guru menjelaskan bahwa ketika terjadi masalah di kelas, beberapa siswa langsung melapor kepada guru, sementara sebagian lainnya justru menonton terlebih dahulu baru melapor setelah situasinya memburuk.

¹²¹ Siraj, *Profesi Pendidikan : Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*,139

Dalam mengambil keputusan, siswa biasanya mempertimbangkan pilihan yang menguntungkan atau merugikan, dan jika masih ragu mereka akan bertanya kepada guru atau orang dewasa. Kemampuan melihat masalah dari sudut pandang berbeda sudah ada, tetapi belum muncul secara konsisten pada semua siswa. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja, namun emosi dan kesehatan mental. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit untuk melahirkan kreativitas.¹²²

Wawancara dengan siswa mendukung temuan tersebut. Ada siswa yang lebih memilih langsung melapor jika terjadi perkelahian, tetapi ada juga yang mencoba memisahkan teman terlebih dahulu. Ketika diminta menjelaskan cara mereka mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari, siswa menyebutkan bahwa mereka mempertimbangkan alasan tertentu, seperti memilih barang berdasarkan warna favorit atau memilih benda berdasarkan harga yang lebih murah. Ini menunjukkan siswa dapat menilai suatu pilihan dari sudut pandang yang berbeda.

Hasil observasi menunjukkan siswa mampu melihat benda sehari-hari dari sudut pandang yang berbeda dan mengubah fungsinya menjadi lebih bermanfaat dalam pembelajaran. Misalnya, menggunakan kertas bekas sebagai media menghitung, menggambar ide awal, atau bahkan sebagai penghapus papan tulis. Beberapa siswa juga membuat kotak

¹²² Imron Fauzi, *Profesi Keguruan*, (Jember: Iain Jember Press, 2018), hlm.88

penyimpanan alat tulis dari kardus bekas. Kreativitas ini menunjukkan bahwa siswa mampu menafsirkan objek dari fungsi awalnya dan memanfaatkannya menjadi sesuatu yang baru dan berguna.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kemampuan perumusan kembali siswa sudah mulai berkembang. Siswa dapat melihat masalah dan objek dari berbagai sudut pandang, mempertimbangkan beberapa alternatif sebelum mengambil keputusan, serta memanfaatkan benda di sekitar secara kreatif. Namun, kemampuan ini masih bervariasi antar siswa, karena sebagian siswa masih bereaksi spontan tanpa menafsirkan ulang situasi terlebih dahulu.¹²³

2. Pemanfaatan Bahan Daur Ulang dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Kelas V di SDN 18 Rejang lebong

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, maka sangat diperlukan media yang baik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Bagaimana cara menentukan ataupun memilih media yang baik, maka perlu memperhatikan kompetensi yang akan mengembangkan media, keberagaman siswa, dan lingkungan sekitar.¹²⁴ Penggunaan media daur ulang memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari berbagai aspek sebagai berikut:

a) Perencanaan Media Pembelajaran

Hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas menunjukkan

¹²³ Siraj, *Profesi Pendidikan : Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*, 139

¹²⁴ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Sleman : Deepublish, 2018), hlm.37

bahwa guru sering memanfaatkan bahan bekas seperti tutup botol, kardus, stik es krim, kaleng, botol plastik, styrofoam, kertas bekas, dan berbagai barang lainnya sebagai media pembelajaran. Siswa juga terbiasa menggunakan bahan daur ulang, misalnya menggunakan lidi untuk berhitung atau membuat tempat pensil dari kaleng.

Gambar 4.1 Media Pembelajaran Daur ulang



Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan cukup beragam dan berasal dari bahan yang tersedia di sekitar lingkungan. Penggunaan media yang memanfaatkan barang bekas juga menunjukkan adanya kesadaran guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sederhana namun bermakna. dalam hal ini media menjadi salah satu strategi untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan beragam.¹²⁵

Dalam memilih media, guru mempertimbangkan beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian media dengan materi, dan tujuan pembelajaran
- 2) Keamanan dan kemudahan penggunaan
- 3) Kompetensi dasar dan pemahaman siswa terhadap alat dan bahan

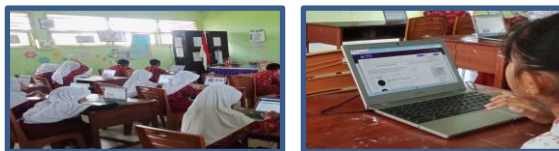
Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kini lebih memilih media modern seperti laptop, infokus, dan speaker karena lebih praktis dan

¹²⁵ Hamzah Pagarra, dkk, *Media pembelajaran*, hlm.6

efisien. Hal ini menjadi tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan penggunaan media daur ulang, terutama ketika bahan yang layak pakai sulit diperoleh atau tidak sesuai materi.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan mengalami perkembangan terus menerus. Perkembangan ini didukung oleh perubahan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibat adanya perubahan tersebut, menuntut kita dapat mengembangkan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu melalui sistem pembelajaran.¹²⁶

4.2 Media Pembelajaran Digital



Guru memilih media berdasarkan kesesuaian dengan materi ajar, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan disesuaikan agar tidak terlalu rumit maupun terlalu sederhana, serta relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Hal ini penting untuk menjaga efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹²⁷

b) Pelaksanaan Media Pembelajaran

Penggunaan media daur ulang mendapat respon positif dari siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam proses pembuatan dan penggunaan media. Mereka merasa bangga saat hasil karya mereka digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan pengalaman belajar bagi siswa. hal ini

¹²⁶ Widia Ningsih, dkk, *Buku Ajar Media Pembelajaran*, (Purbalinga : Eureka Media Aksara, 2024), hlm.1

¹²⁷ Larasati Nur Indah Prawesti, dkk, *Media Pembelajaran*, hlm.147

menunjukkan bahwa media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks, serta menarik perhatian peserta didik.¹²⁸

Namun beberapa siswa terlalu asyik bermain dengan media sehingga perlu diarahkan dan ada juga siswa yang kurang antusias karena merasa kesulitan mencari bahan. temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media sangat dipengaruhi oleh pendampingan guru dan ketersediaan bahan.

Dalam hal ini menunjukkan penggunaan media dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui media pembelajaran yang interaktif dan menarik, siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. kini guru lebih memilih media modern karena lebih praktis dan efisien. Siswa juga dapat terlibat dalam aktivitas yang memerlukan pemikiran kritis, eksplorasi, dan eksperimen, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.¹²⁹

c) Evaluasi Media Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, media pembelajaran berbasis daur ulang dinilai cukup efektif dalam membantu pemahaman siswa. Dalam hal ini media daur ulang mampu:

- a. Menghadirkan pengalaman belajar nyata
- b. Meningkatkan minat dan fokus siswa
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif

¹²⁸ Ali Usman, *Perencanaan & Desain Pembelajaran : Kunci inovasi dan Kolaborasi Pendidik*, (Nafal Publishing, 2024), hlm.20

¹²⁹ Larasati Nur Indah Prawesti, dkk, *Media Pembelajaran*, hlm.148-149

Media daur ulang dapat menarik perhatian siswa karena bentuknya unik dan memungkinkan siswa ikut terlibat dalam proses pembuatannya. Keterlibatan ini turut meningkatkan kreativitas mereka. Namun, guru juga menyatakan bahwa persiapan media ini membutuhkan waktu dan tenaga lebih, terutama ketika dalam mengumpulkan bahan dan merancang media yang sesuai dengan materi. Hal ini akan menjadi pertimbangan yang sulit bagi guru. Evaluasi media pembelajaran bertujuan untuk memilih media pembelajaran yang akan dipergunakan dikelas, untuk melihat prosedur penggunaan media, untuk memeriksa apakah tujuan penggunaan media tersebut telah tercapai, menilai kemampuan guru menggunakan media, memberikan informasi untuk kepentingan administrasi dan untuk memperbaiki media itu sendiri.¹³⁰

Dengan demikian menunjukkan bahwa evaluasi media mencakup aspek-aspek seperti kesesuaian materi, desain, interaktivitas, dan kemudahan penggunaan, serta bagaimana media tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.¹³¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Bahan Daur Ulang pada Siswa Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong.

a) Faktor-Faktor Pendukung

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor

¹³⁰ Muhammad Redho Ardiansyah, dkk, *Dasar-dasar Teknologi Pendidikan*, (Bandung : Widina Media Utama,2025), hlm.138

¹³¹ Deni Aulia Rachmawati, dkk, *Media Pembelajaran*, (Padang : CV Gita Lentera, 2025), hlm.101-104

yang mendukung guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis daur ulang yaitu sebagai berikut:

1) Bahan Mudah Didapat dan Biaya Rendah

Guru menyatakan bahwa penggunaan media daur ulang tidak membutuhkan biaya besar karena bahan dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Bahan yang tersedia seperti: kardus, botol plastik, stik es krim, dan tutup botol. Dengan memanfaatkan bahan sisa, pendidik tidak perlu mengeluarkan biaya besar, dan ini mendukung guru terutama ketika anggaran sekolah terbatas dan membutuhkan banyak media. sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan secara efektif meskipun dengan dana yang terbatas.¹³²

2) Mudah Dibuat dan Fleksibel

Media daur ulang dapat dibentuk sesuai kebutuhan materi. Fleksibilitas ini memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan media dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Siswa pun mengungkapkan bahwa proses pembuatannya sederhana, hanya perlu memotong, menempel, atau menghias. Dengan fleksibilitas bahan yang digunakan akan membantu guru dalam mengukur pertumbuhan kreativitas maupun berpikir kritis siswa.¹³³

3) Menumbuhkan Kreativitas dan Motivasi Siswa

Media daur ulang terbukti membuat pembelajaran lebih menarik

¹³² Wiwik Pratiwi, Dkk, *Pengelolaan lingkungan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management), 2025, hlm.133

¹³³ LP Ario Nugroho, *Transformasi Barang Bekas : Sentuhan Kreatif Pembelajaran Biologi*, (Sleman: CV Budi Utama, 2025), hlm.28

dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih bersemangat, aktif, serta menunjukkan kreativitas dalam membuat dan menghias media. Kreativitas anak merupakan kemampuan mengembangkan imajinasi anak dalam pengembangan motorik halusya serta menciptakan hal-hal baru, unik dan orisinal.¹³⁴

4) Pendidikan Karakter dan Kepedulian Lingkungan

Penggunaan bahan bekas menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya kepedulian terhadap lingkungan. Guru melihat bahwa melalui kegiatan ini, siswa lebih sadar akan manfaat barang bekas, tidak mudah membuang sampah, serta mulai belajar memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang berguna. Pendidikan karakter dapat menjadikan perilaku manusia menjadi baik dan terpuji karena pendidikan karakter itu sendiri merupakan kegiatan manusia yang bertindak mendidik generasi yang akan datang.¹³⁵

5) Mendukung Pembelajaran Kontekstual

Media daur ulang memungkinkan siswa melihat contoh nyata dari materi pelajaran, sehingga mempermudah pemahamannya. Dengan demikian, media mendukung pembelajaran kontekstual dan bermakna. Pembelajaran melibatkan banyak komponen yang digunakan seperti halnya media, sumber belajar, serta alat peraga yang digunakan untuk mempermudah penyampaian dan

¹³⁴ Lilis Karwati, dkk, *Pendidikan Keluarga*, (Madiun : Bayfa Cendikia Indonesia, 2024), hlm.7

¹³⁵ Henita Rahmayanti, Eka Martinugraha, Mita Soraya, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Hidup*, (Jakarta Timur : UNJ Press), 2021, hlm.9

pemahaman materi kepada peserta didik.¹³⁶

Faktor-faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa media daur ulang memiliki potensi kuat untuk menjadi alat pembelajaran alternatif yang efektif, murah, dan relevan. Kelebihan ini menjadi dorongan bagi guru dan siswa untuk tetap mempertahankan penggunaannya, meskipun tidak digunakan setiap hari.¹³⁷

b) Faktor Penghambat

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi media daur ulang juga menghadapi sejumlah kendala yang membuat guru tidak selalu menggunakannya dalam pembelajaran.

1) Keterbatasan Waktu Pembuatan

Guru menyatakan bahwa proses merancang dan membuat media memerlukan waktu yang cukup lama. Dalam kondisi beban administrasi dan materi yang padat, guru kesulitan meluangkan waktu untuk menyiapkan media secara rutin. Siswa juga memerlukan bimbingan, sehingga waktu pembelajaran dapat tersita. Guru sering kali dihadapkan pada jadwal mengajar yang padat serta beban administrasi yang cukup banyak, sehingga waktu untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang menjadi terbatas. Proses pengembangan media memerlukan uji coba dan evaluasi, namun keterbatasan waktu sering kali membuat

¹³⁶ Mashudi, & Fatimah Azzahro, *Contextual Teaching and Learning*, (Lumajang : LP3DI Press,2020), hlm.161

¹³⁷ Ranno Marlany rachman, Dkk, *Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan (Strategi dan Implementasi)*. hlm. 109

guru tidak sempat melakukan revisi (penyempurnaan media).¹³⁸

2) Ketersediaan Bahan yang Tidak Menentu

Beberapa media membutuhkan bahan tertentu yang tidak selalu ada atau sulit dikumpulkan dalam jumlah banyak. Siswa pun mengatakan bahwa kesulitan utama adalah mencari bahan dan alat yang sesuai. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan media. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran juga harus memperhatikan ketersediaan peralatan dan hal-hal teknis yang lain yang ada di tempat belajar.¹³⁹

3) Daya Tahan Media yang Rendah

Media daur ulang cenderung cepat rusak, terutama jika terbuat dari kardus, kertas, atau plastik tipis. Guru menyebutkan bahwa media sering tidak bertahan lama, sehingga kurang cocok untuk penggunaan jangka panjang. Sedangkan media digital memberikan peluang besar untuk pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan modern.¹⁴⁰

4) Membutuhkan Ruang yang Memadai

Media pembelajaran seperti media daur ulang membutuhkan penyimpanan serta perawatannya rumit, membutuhkan ruang yang luas atau menghabiskan ruang. Kelas yang sempit menyulitkan

¹³⁸ Leni Zahqra, *Inovasi Pembelajaran IPS-PKN Abad 21*, (Sleman : CV Budi Utama, 2025), hlm.60

¹³⁹ Hayatun sabaria, *Pengembangan Media Pembelajaran Pai*, (Pasaman Barat : CV Azka Pustaka, 2021), hlm.62

¹⁴⁰ Ir.Irwan Patria, *Media Digital dan Konvensional dalam Pembelajaran Pertanian*, (Padang : CV Get Press Indonesia, 2025), hlm.95

guru dan siswa untuk bekerja secara nyaman dan rapi. kekurangan tersebut bersifat umum, setiap media tentu saja mempunyai kelebihan dan kekurangan.¹⁴¹

5) Pengawasan Ekstra dalam Pembuatan Media

Siswa membutuhkan arahan agar proses pembuatan media berlangsung aman dan terarah. Guru harus mengawasi penggunaan gunting, lem, atau alat lainnya. Hal ini menjadi tantangan terutama ketika jumlah siswa dalam kelas cukup banyak. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Salah satu aspek dari peran ini adalah pengambilan keputusan disiplin dan pengawasan terhadap siswa.¹⁴²

6) Media Sulit Disimpan Setelah Tidak Dipakai

Ketika media sudah selesai digunakan, guru sering bingung harus menyimpannya di mana. Banyak media akhirnya dibuang atau dibakar karena ruang penyimpanan terbatas dan media mudah rusak. akan tetapi penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. hal ini tentu saja menjadi pertimbangan.¹⁴³

Faktor penghambat ini menunjukkan bahwa meskipun media daur ulang memiliki nilai positif, keberlanjutannya sangat dipengaruhi oleh

¹⁴¹ Usep Kustiawan, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang : Gunung Samudera,2016), hlm.18

¹⁴² Nurfitri & Taufan Nugroho, *Perlindungan Hukum Profesi Guru*, (Bogor : PT Alvarendra Global Publisher,2025),hlm.39

¹⁴³ Ferny M Tumbel & Femmy Kawuwung, *Buku Ajar Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Selat Media,2023), hlm.52

ketersediaan waktu, bahan, dan ruang. Selain itu, penggunaan media modern seperti laptop dan proyektor yang lebih efisien menjadi salah satu alasan guru mulai mengurangi penggunaan media daur ulang. Hal ini menunjukkan bahwa media daur ulang memiliki kekurangan yang sama dengan alat yang lain.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Muhammad hassan,dkk, *Media Pembelajaran*, (Tahta Media Group, 2021), hlm.53-54

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kreativitas siswa di SDN 18 Rejang Lebong dalam pembelajaran berbasis media daur ulang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong berkembang dengan baik ditunjukkan melalui lima aspek utama, yaitu: Keterampilan berpikir lancar (*fluency*), keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), keterampilan berpikir orisinal (*originality*), keterampilan merinci (*elaboration*) dan keterampilan merumuskan kembali (*redefinition*).
2. Pemanfaatan bahan daur ulang di SDN 18 Rejang Lebong pada siswa kelas V berjalan dengan efektif. Media dari bahan daur ulang mampu mengembangkan kreativitas siswa, mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pemanfaatan bahan daur ulang dalam pembelajaran yaitu, a) Faktor Pendukung : mudah di buat, biaya rendah, meningkatkan kreativitas, meningkatkan motivasi belajar, menciptakan pembelajaran kontekstual dan bermakna serta menanamkan sikap peduli lingkungan. b) Faktor penghambat: keterbatasan waktu guru, ketersediaan bahan yang tidak menentu, daya tahan media yang rendah, keterbatasan ruang, dan perlunya pengawasan ekstra..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru:

- a. Disarankan agar terus memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran berbahan daur ulang dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam mengolah bahan bekas menjadi media pembelajaran yang menarik dan edukatif.

2. Untuk Siswa:

- a. Diharapkan siswa dapat terus mengembangkan kreativitas dan mengemukakan ide-ide serta keberanian dalam menciptakan karya.
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pemanfaatan barang-barang bekas secara kreatif.

3. Untuk Sekolah:

- a. Memberikan dukungan sarana dan prasarana serta waktu yang cukup bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran kreatif.
- b. Menjadikan kegiatan pemanfaatan barang daur ulang sebagai bagian dari budaya sekolah dan program pembelajaran berkelanjutan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup . Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian pada jenjang sekolah atau wilayah serta mengembangkan variabel atau pendekatan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, Metode Penelitian Kualitatif, Makasar: Syakir Media Press, 2021
- Abi Rizky, Muhammad, dkk, Pemanfaatan Lahan Pembuangan Sampah menjadi Apotek Hidup di SD Negeri 34 Mataram Rengganis, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No. 2, November 2024
- Alfahnum, Mal & Masitha Astriani, Maya, Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Bahan Daur Ulang, Jurnal Abdimas Bina Bangsa, Vol.5, No.1, 2024
- Alfan Nugroho, Moh, Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah vol.1, No.2, 2022
- Ardiansyah Muhammad Redho, dkk, *Dasar-dasar Teknologi Pendidikan*, Bandung : Widina Media Utama, 2025
- Arifudin Opan, dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Widina Bahkti Persada Bandung, 2021
- Aulia Rachmawati Deni, dkk, *Media Pembelajaran*, Padang : CV Gita Lentera, 2025
- Awan Kostrad Diharto, *Manajem Inovasi dan Kreativitas*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2022
- Bahroni, Dian Apriliani, dkk, *Perpustakaan dan Ekonomi, Kreatif*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023
- Consultant, Ohs, *Strategi Pengelolaan Sampah: Panduan Praktis untuk Masyarakat dan Pemerintah*, ohs consultant, 2024
- Ela Nurani, Rosidah, Laily, dan Maryani, Kristiana, Penggunaan Media Bahan Daur Ulang Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Parameter, Vol. 34, No.1, 2022
- Fadilah, aisyah, dkk, “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran”, Journal of Student Research (JSR), Vol.1, No.2, Maret 2023
- Faiziyah Nuqthy, Anisah Hanan, Nityana & Nur Aziza, Navia, ”Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal berbasis Etnomatematika Tipe Multiple Solutions Task”, Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.11, Nomor.3, September 2022

- Fauzi Imron, *Profesi Keguruan*, Jember : Iain Jember Press, 2018
- Halidah Siti, Pendidikan Lingkungan Hidup Implementasi Pembelajaran Dari Dalam Untuk Membentuk Karakter siswa Yang Peduli Terhadap Lingkungan, *An-Nahdhah*, Vol. 11, No. 22, Juli-Des 2018
- Hartati,Tata, dkk, *Panduan Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2023
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Arwadi Fajar, *Analisi data Penelitian Kualitatif Konsep Teknik dan Prosedur Analisis*, Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2020
- Hasibuan, Rosmidah, “Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup,” *Jurnal Ilmiah Advokasi*, vol. 4, no. 1, Maret 2016
- Hassan,Muhammad, dkk, *Media Pembelajaran*,Tahta Media Group, 2021
- Hermawan, Sigit dan amrillah, *Metode penelitian bisnis pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Malang Media Nusa Creative, 2016
- Ismaimuza Dasa, *Konflik Kognitif, Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran*, CV Ruang Tentor, 2025
- Ismaimuza, Dasa, *Konflik Kognitif, Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran*, CV Ruang Tentor, 2025
- K,Christofora, *Menentukan Kreativitas dalam Diri Sendiri*, Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023
- Karwati Lilis, dkk, *Pendidikan Keluarga*, Madiun: Bayfa Cendikia Indonesia, 2024
- Kristanto, Andi, *Media Pembelajaran*, Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2016
- Kurnia, Evis, Wawancara Dengan Guru di SDN 18 Rejang Lebong agustus 2023
- Kustiawan, Usep, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang: Penerbit Gunung Samudera 2016
- M Tumbel Ferny & Femmy Kawuwung, *Buku Ajar Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Selat Media,2023
- Marlany rachman, Ranno Dkk, *Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan (Strategi dan Implementasi*, Makassar: Tohar Media, 2024

- Mashudi, & Fatimah Azzahro, *Contextual Teaching and Learning*, Lumajang : LP3DI Press,2020
- Merpati,Temiks, Apeles Lexi Lonto, dan Julien Biringa, Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro, *Jurnal Civic Education*, Vol. 2, No. 2, 201
- Muhammad, “Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara”, Ar Rahmah *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan* ,Vol.1, No.2, Agustus 2021
- Ningsih Widia, dkk, *Buku Ajar Media Pembelajaran*, Purbalinga : Eureka Media Aksara, 2024
- Nizaar, Muhammad, “Green Education untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SNPPM)*, vol. 4, no. 1, Universitas Muhammadiyah Metro, 2022
- Nugroho LP Ario,*Transformasi Barang Bekas : Sentuhan Kreatif Pembelajaran Biologi*,Sleman: CV Budi Utama,2025
- Nur Indah Prawesti, Larasati, dkk, *Media Pembelajaran*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2024
- Nurani,Yuliani, Sofia Hartati,& Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*, PT Bumi Aksara, 2021
- Nurfitri & Taufan Nugroho, *Perlindungan Hukum Profesi Guru*, Bogor : PT Alvarendra Global Publisher,2025
- Nurrita Teni, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari’ah dan Tarbiyah*, vol. 3, no. 1, 2018
- Nurul Laras Sakti, Ade & Sit, Masganti, ” Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 1, No. 4, 2024
- Pagarra Hamzah, *Media pembelajaran*, Makasar: Badan Penerbit UNM, 2022
- Patria Ir.Irwan, *Media Digital dan Konvensional dalam Pembelajaran Pertanian*, Padang : CV Get Press Indonesia, 2025
- Pratiwi Wiwik, Dkk, *Pengelolaan lingkungan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Pekalongan:PT Nasya Expanding Managemant, 2025

- Rachmawati, Yeni, dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2011
- Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Gramedia Widiasarana
- Rahmayanti Henita, Eka Martinugraha, Mita Soraya, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Hidup*, Jakarta Timur : UNJ Press, 2021
- Rasyid Karo-Karo S,Isran, Rohani, Manfaat Media Dalam Pembelajaran , jurnal Axiom, Vol. 8, No. 1, 2018
- Relisa,Yunita Murdiyaningrum, dan Lismayanti, Siska, Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
- Restian Arina, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020
- Restian, Arina, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020
- Rahman Prasetyo Abdul, *Intergrasi Media Card Game Interaktif Audio Visual Dalam Penguatan Kreativitas Dan Penerapan Project-Based Learning Pada Materi Seni Rupa 2d*, Malang : Kreatifa Publishing House,2025
- Ridwan Yusup Iwan, Zahra Nurhidayati Sani, Qonita, dan Qisti Mulki Auliya, "Media Pembelajaran Berbasis Daur Ulang Sampah Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Biologi",Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi, Vol.11, No.2, Agustus
- Sabaria Hayatun, *Pengembangan Media Pembelajaran Pai*, Pasaman Barat : CV Azka Pustaka,2021
- Samsu, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia , 2017
- Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, Sleman : Deepublish, 2018
- Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, Sleman : Deepublish, 2018
- Siraj, *Profesi Pendidikan: Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*, Cikarang: PT Kimshafi Alung Cipt, 2022
- Sri Menda Br Sitepu, Ayu *Pengembangan Kreativitas Siswa*, Jakarta: Guepedia, 2019

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sulistiyanto, Hernawan, Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar, Buletin KKN Pendidikan, Vol.1, No.2, Desember 2021
- Sumiharsono, Rudy & Hasana, Hisbiyatu Media pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2018
- Syarifuddin & Eka Dewi Utari, *Media Pembelajaran Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital*, Palembang : Bening Media Publishing, 2022
- Taher, Sartika.M. dan Munastiw, Erni, ” Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta”, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2 Juni 2019
- Usep Kustiawan, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang : Gunung Samudera, 2016
- Usman Ali, *Perencanaan & Desain Pembelajaran : Kunci inovasi dan Kolaborasi Pendidik*, Nafal Publishing, 2024
- Wedi Agus & Otto Fajarianto, *Dasar Dasar Psikologi Pendidikan*, Malang : PT Rubeq Insan Dharma, 2023
- Widiantoro Deda dan Minsih, “Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Media Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata,” Jurnal Elementaria Edukasia, vol. 6, no. 4, 2023
- Yahya Muhammad, Ilmu pendidikan Islam, Bantul : Cv Mitra Edukasi Negeri, 2023
- Zahqra Leni, *Inovasi Pembelajaran IPS-PKN Abad 21*, Sleman : CV Budi Utama, 2025
- Zumratulaini, Wawancara Dengan Guru di SDN 18 Rejang Lebong agustus 2023

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

PEMANFAATAN BAHAN DAUR ULANG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA KELAS V DI SDN 18 REJANG LEBONG

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Bagaimana kreativitas siswa di SDN 18 Rejang Lebong?	1. Keterampilan berfikir lancar (Fluency)	1. Siswa sering menghasilkan banyak ide atau solusi dalam mengerjakan kerajinan dan pembuatan sesuatu		
		2. Keterampilan berfikir luwes (Flexibility)	2. Siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan memikirkan cara lain ketika mengalami keterbatasan alat		
		3. Keterampilan berfikir orisinal (Originalty)	3. Siswa membuat sesuatu dengan cara atau bentuk yang belum pernah di buatnya		
		4. Keterampilan merinci atau penguraian (Elaboration)	4. Siswa menambahkan detail atau hiasan tambahan kedalam sesuatu yang mereka kerjakan		
		5. Keterampilan perumusan kembali (Redefination)	5. Siswa pernah merubah fungsi suatu benda menjadi alat yang lain		

2	Bagaimana pemanfaatan bahan daur ulang dalam mengembangkan kreativitas pada siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong?	1. Perencanaan Media	1. Guru merancang terlebih dahulu tentang media daur ulang yang akan digunakan dalam pembelajaran		
		2. Pelaksanaan Media	2. Guru melibatkan siswa dalam pembuatan media berbahan daur ulang		
		3. Evaluasi Media	3. Guru menilai efektifitas penggunaan media pembelajaran berbahan daur ulang		
3	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan bahan daur ulang pada siswa kelas v di SDN 18 Rejang Lebong?	1. Faktor-faktor pendukung	1. Terdapat dukungan dalam mengimplementasikan media daur ulang		
		2. Faktor-faktor penghambat	2. Terdapat kendala yang dihadapi siswa saat mengimplementasikan media daur ulang		

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU

PEMANFAATAN BAHAN DAUR ULANG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA KELAS V DI SDN 18 REJANG LEBONG

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Subyek
1.	Bagaimana kreativitas siswa di SDN 18 Rejang Lebong?	1. Keterampilan berfikir lancar (Fluency)	1. Apakah siswa mempunyai banyak ide saat membuat sesuatu (misalnya gambar, cerita, karangan, atau kerajinan? 2. Pernahkah siswa menemukan solusi atau suatu cara untuk menyelesaikan sesuatu misalnya tugas yang sulit atau masalah yang sulit hadapi?	Guru
		2. Keterampilan berfikir luwes (Flexibility)	3. Saat mengerjakan tugas yang sulit, apakah siswa mencoba cara lain agar tugasnya bisa selesai? 4. apakah siswa mencoba cara lain saat penjelasan guru terasa sulit dimengerti, apa yang siswa lakukan supaya bisa paham?	Guru
		3. Keterampilan berfikir orisinal (Originalty)	5. Pernahkah siswa mempunya ide yang berbeda dari teman-temannya? 6. Saat menggambar atau membuat cerita, apakah siswa punya ide sendiri?	Guru

		4. Keterampilan merinci atau penguraian (Elaboration)	7. Setelah mengerjakan tugas, apakah siswa suka melihat ulang dan menambahkan bagian yang kurang? 8. Saat membuat sesuatu (gambar, atau prakarya), apakah siswa suka menambahkan hiasan atau bagian tambahan agar lebih menarik?	Guru
		5. Keterampilan perumusan kembali (Redefinition)	9. Kalau ada masalah di kelas, apakah siswa akan memikirkan cara untuk menyelesaikannya dulu sebelum bertindak? 10. Apa yang siswa lakukan kalau bingung memilih sesuatu mana keputusan yang paling baik?	Guru
2.	Bagaimana pemanfaatan bahan daur ulang dalam mengembangkan kreativitas pada siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong?	1. Perencanaan media	1. Apakah Bapak/Ibu memiliki cara atau pertimbangan khusus dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran? 2. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan media pembelajaran yang berbahan dari daur ulang?	Guru
		2. Pelaksanaan media	3. Apakah respon siswa beragam ketika Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran yang Anda buat?	Guru

		3. Evaluasi media	4. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menggunakan media pembelajaran dari bahan daur ulang untuk siswa SD?	Guru
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan bahan daur ulang pada siswa kelas v di SDN 18 Rejang Lebong?	1. Faktor-faktor Pendukung	1. Apa keunggulan penggunaan media berbahan daur ulang?	Guru
		2. Faktor-faktor penghambat	2. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi saat membuat media berbahan daur ulang?	Guru

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

PEMANFAATAN BAHAN DAUR ULANG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA KELAS V DI SDN 18 REJANG LEBONG

No	Fokus Masalaokh	Indikator	Pertanyaan	Subyek
1.	Bagaimana kreativitas siswa di SDN 18 Rejang Lebong?	1. Keterampilan berfikir lancar (Fluency)	1. Apakah kamu punya banyak ide saat membuat sesuatu (misalnya gambar, cerita, karangan, atau kerajinan)? 2. Pernahkah kamu menemukan solusi atau suatu cara untuk menyelesaikan sesuatu misalnya tugas yang susah, atau masalah yang kamu hadapi?	Siswa
		2. Keterampilan berfikir luwes (Flexibility)	3. Saat mengerjakan tugas yang sulit, apakah kamu mencoba cara lain agar tugasnya bisa selesai? 4. Jika penjelasan guru terasa sulit dimengerti, apa yang kamu lakukan supaya bisa paham?	Siswa
		3. Keterampilan berfikir orisinal (Originalty)	5. Pernahkah kamu punya ide yang berbeda dari teman-temanmu bisa ceritakan idenya? 6. Saat menggambar atau membuat cerita, apakah kamu punya ide sendiri?	Siswa
		4. Keterampilan merinci atau penguraian (Elaboration)	7. Setelah mengerjakan tugas, apakah kamu suka melihat ulang dan menambahkan bagian yang kurang? 8. Saat membuat sesuatu (gambar, atau prakarya), apakah kamu suka menambahkan hiasan	Siswa

			atau bagian tambahan agar lebih menarik?	
		5. Keterampilan perumusan kembali (Redefinition)	9. Kalau kamu melihat ada masalah di kelas, apakah kamu akan memikirkan cara menyelesaikannya dulu sebelum bertindak? 10. Apa yang kamu lakukan kalau bingung memilih sesuatu mana keputusan yang paling baik?	Siswa
2.	Bagaimana pemanfaatan bahan daur ulang dalam mengembangkan kreativitas pada siswa kelas V di SDN 18 Rejang Lebong??	1. Perencanaan media	1. Apakah kamu pernah menggunakan media pembelajaran dari barang daur ulang? 2. Apakah guru menjelaskan dulu tentang media dari barang daur ulang sebelum kalian membuatnya?	Siswa
		2. Pelaksanaan media	3. Apakah kamu ikut membuat media pembelajaran dari barang daur ulang?	Siswa
		3. Evaluasi media	4. Apakah media itu membantumu memahami pelajaran	Siswa
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan bahan daur ulang pada siswa kelas v di SDN 18 Rejang Lebong?	1. Faktor-faktor Pendukung	1. Apa saja hal yang membuatmu mudah saat membuat media dari barang daur ulang?	Siswa
		2. Faktor-faktor penghambat	2. Apa saja kesulitan yang kamu alami saat membuat media dari barang daur ulang?	Siswa

Lampiran 3

MATRIK HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V

PEMANFAATAN BAHAN DAUR ULANG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA KELAS V DI SDN 18 REJANG LEBONG

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apakah siswa mempunyai banyak ide saat membuat sesuatu (misalnya gambar, cerita, karangan, atau kerajinan?)	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Ya, siswa sering menunjukkan kemampuan berpikir kreatif saat mereka diminta membuat sesuatu seperti menggambar, membuat kerajinan dan cerita Mereka mampu menuangkan ide-ide segar yang tidak terpikirkan sebelumnya, dan seringkali menunjukkan daya imajinasi yang tinggi dalam merancang bentuk, fungsi, maupun tampilannya
2.	Pernahkah siswa menemukan solusi atau suatu cara untuk menyelesaikan sesuatu misalnya tugas yang sulit atau masalah yang sulit hadapi?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Siswa pernah menghadapi tugas yang cukup sulit, tetapi ia tidak menyerah, ia mencoba cara lain seperti, bertanya pada teman yang paham, mencoba memahami lagi dengan membacanya lagi, ataupun menggunakan handphone jika tugas tersebut jadi PR hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki beragam ide atau cara untuk menyelesaikannya.
3.	Saat mengerjakan tugas yang sulit, apakah siswa mencoba cara lain agar tugasnya bisa selesai?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Ketika menemukan tugas yang tidak langsung bisa dikerjakan, siswa cenderung mencoba cara lain. Misalnya, saat menyusun laporan sederhana, ia mengubah tata letak beberapa kali sampai

			menurutnya paling cocok. Ia tidak terpaku pada satu cara saja.
4.	Apakah siswa mencoba cara lain saat penjelasan guru terasa sulit dimengerti, apa yang siswa lakukan supaya bisa paham?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Ya, ia biasanya mencoba memahami dengan mencatat ulang penjelasan menggunakan bahasanya sendiri. Ia juga sering berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mendapatkan penjelasan yang mungkin lebih mudah baginya.
5.	Pernahkah siswa mempunyai ide yang berbeda dari teman-temannya?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Setiap siswa memiliki idenya masing-masing tapi terkadang siswa malu untuk menyampaikannya. Cara muda mengetahuinya adalah ketika siswa menggambar atau membuat sesuatu tentu karya mereka berbeda beda.
6.	Saat menggambar atau membuat cerita, apakah siswa punya ide sendiri?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Ketika menggambar atau menulis cerita, siswa sangat jarang mengikuti ide temannya. Ia lebih suka membuat sesuatu yang mencerminkan pemikirannya sendiri, sehingga hasil karya yang siswa buat terlihat khas dan berbeda.
7.	Setelah mengerjakan tugas, apakah siswa suka melihat ulang dan menambahkan bagian yang kurang?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Setelah menyelesaikan tugas, siswa biasanya kembali melihat hasilnya untuk memastikan tidak ada bagian yang tertinggal. Bahkan untuk tugas sederhana seperti menulis paragraf pendek, ia sering menambahkan kalimat atau memperbaiki kata-kata yang menurutnya kurang pas.

8.	Saat membuat sesuatu (gambar, atau prakarya), apakah siswa suka menambahkan hiasan atau bagian tambahan agar lebih menarik?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Saat membuat prakarya, siswa termasuk yang suka menambahkan ornamen tambahan supaya hasilnya lebih menarik. Misalnya ketika membuat pot dari botol, ia menambah batu krikil,kertas,kardus dan stiker. Semuanya ia tambahkan walaupun tidak diminta.
9.	Kalau ada masalah di kelas, apakah siswa akan memikirkan cara untuk menyelesaikannya dulu sebelum bertindak?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Kalau terjadi masalah di kelas, siswa terkadang langsung lapor kesaya dan jika ada yang berkelahi mereka tonton dulu baru lapor ketika sudah berkelahi untuk itu perlunya mengawasi siswa secara langsung.
10.	Apa yang siswa lakukan kalau bingung memilih sesuatu keputusan yang paling baik?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Ketika bingung mengambil keputusan, biasanya siswa mempertimbangkan satu per satu pilihan yang ada. Ia sering menimbang mana yang paling menguntungkan bagi dirinya dan mana yang bisa merugikan. Jika masih ragu, ia tidak segan bertanya kepada saya atau orang dewasa lainnya
11.	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan media pembelajaran yang berbahan dari daur ulang?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Ya, saya sering menggunakan beberapa media dari barang bekas seperti tutup botol,Kardus, stick es krim, kaleng, mangkok styrofoam dari pop mie dan semua itu untuk membuat media pembelajaran.
12.	Apakah ada cara dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Ada. Saya memilih media dengan melihat kesesuaian antara fungsi media dengan materi pelajaran. Saya juga mempertimbangkan apakah media tersebut dapat

			membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah.
13.	Apakah respon siswa beragam ketika anda menggunakan media pembelajaran yang anda buat	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Respon siswa umumnya positif. Mereka terlihat lebih aktif saat membuatnya. Namun ada juga yang terlalu asyik bermain dengan media hingga perlu diarahkan kembali.
14.	Bagaimana pengalaman Ibu/Bapak dalam menggunakan media pembelajaran dari bahan daur ulang untuk siswa SD?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Pengalaman saya cukup efektif. Media daur ulang membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih mudah memahaminya karena melihat bentuk nyata dari sebuah media.
15.	Apa keunggulan penggunaan media berbahan daur ulang ?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Keunggulannya adalah biayanya rendah, dapat diberi bentuk sesuai kebutuhan materi, dan menanamkan nilai kepedulian lingkungan. Media ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.
16.	Apa tantangan yang dihadapi guru saat membuat media berbahan daur ulang?	Wali Kelas V Ibu Evis Kurnia,S.Pd	Tantangan yang sering saya hadapi adalah kurangnya waktu untuk merancang dan membuat media, serta beberapa bahan yang tidak tahan lama sehingga cepat rusak. Selain itu perlunya pengawasan ekstra saat membuatnya. Penggunaan media daur ulang juga memerlukan ruangan yang lebar dan penggunaan media daur ulang tidak cocok di gunakan dalam jangka waktu yang panjang

MATRIK HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

PEMANFAATAN BAHAN DAUR ULANG DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA KELAS V DI SDN 18 REJANG LEBONG

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apakah kamu mempunyai banyak ide saat membuat sesuatu (misalnya gambar, cerita, karangan, atau kerajinan)?	Siswa Kelas V	(IA)Iya, aku punya banyak ide saat menggambar, seperti menggambar hewan, bunga, atau gunung. Kalau cerita aku suka ngarang pak. (DA)Aku pintar kalau buat karangan cerita pak, dan kalau gambar, mudah buatnya banyak ide aku pak.
2.	Pernahkah kamu menemukan solusi atau suatu cara untuk menyelesaikan sesuatu misalnya tugas yang sulit atau masalah yang sulit hadapi?	Siswa Kelas V	(IA)Saat belajar matematika aku tulis pertanyaan dulu biar cepat, kalau soalnya susah aku minta bantuan guru dan teman. (DA)Kalau buat tugas di sekolah kerjain sama-sama teman, kalau PR yang susah buka google pak.
3.	Saat mengerjakan tugas yang sulit, apakah kamu mencoba cara lain agar tugasnya bisa selesai?	Siswa Kelas V	(GP)Iya, Kalau sulit aku melihat yang teman dan kerjakan bersama-sama. (RAP)Biar cepat, aku kerjain bagian yang mudah dulu, baru balik ke yang sulit.
4.	Apakah kamu akan mencoba cara lain saat penjelasan guru terasah sulit dimengerti, apa akan kamu lakukan supaya bisa paham?	Siswa Kelas V	(GP)Aku minta dijelaskan ulang, kalau tidak tanya langsung ke guru kalau masih belum ngerti. (RAP)Aku minta teman jelasin ulang pak, kalau tidak aku baca bukunya aja.
5.	Pernahkah kamu mempunyai ide yang berbeda dari teman-temanmu?	Siswa Kelas V	(RAKP)Waktu menggambar, teman-teman gambar pemandangan, aku gambar berbie (RAS)Aku usul beli bunga dan sepatu ke teman-teman buat hadiah ulang tahun buguru

6.	Saat menggambar atau membuat cerita, apakah kamu punya ide sendiri?	Siswa Kelas V	(RAKP)Saat membuat cerita pendek aku banyak ide, kalau gambar ideku banyak cuman gambarnya tidak bisa. (RAS)Aku punya banyak ide, teman tidak boleh mencontek.
7.	Setelah mengerjakan tugas, apakah kamu akan melihat ulang dan menambahkan bagian yang kurang?	Siswa Kelas V	(QF)Iya, aku baca ulang takut ada yang salah. (TPS)Kalau sudah akulangsung kumpul tidak perlu baca ulang lagi.
8.	Saat membuat sesuatu (gambar, atau prakarya), apakah kamu suka menambahkan hiasan atau bagian tambahan agar lebih menarik?	Siswa Kelas V	(QF)Iya, Ketika disuruh buat kerajinan celengan aku tambah stiker di pinggirnya biar cantik. (TPS)Iya, aku buat gantungan tas pakai sedotan aku tambah manik manik bekas gelang yang rusak.
9.	Kalau ada masalah di kelas, apakah kamu akan memikirkan cara untuk menyelesaikannya dulu sebelum bertindak?	Siswa Kelas V	(AI) Langsung lapor pak, kalau ada yang berkelahi biar kena marah. (AD)Pisah langsung pak, tapi kalau tidak mau di pisah kami biarin.
10.	Apa yang kamu lakukan kalau bingung memilih sesuatu mana keputusan yang paling baik	Siswa Kelas V	(AI)Kalau membeli barang, aku pilih sesuai warna kesukaan. (AD)Kalau membeli pena aku pilih yang murah pak yang penting fungsinya.
11.	Pernahkah kamu menggunakan media pembelajaran berbahan daur ulang?	Siswa Kelas V	(TDP)Pernah, aku menyampul buku pakai kertas bekas kalender. (TPS)Pernah, aku pakai lidi buat berhitung
12.	Apakah guru menjelaskan terlebih dahulu tentang media daur ulang?	Siswa Kelas V	(VG)Iya, guru biasanya menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuatnya. (TDP)Iya, guru biasanya menjelaskan kegunaan medianya.
13.	Apakah saat pembuatan media berbahan daur ulang kamu ikut membuatnya	Siswa Kelas V	(DMP)Ikut, contohnya buat celengan dari botol, rumah dari kardus, vas bunga dari

			botol, dan buat bunga dari plastik. (MA)Ikut, kami pernah buat vas bunga dari cup mie terus kami tambahkan bekas ampas potongan kayu buat hiasanya.
14.	Apakah menggunakan media itu membantu kamu dalam memahami materi pelajaran?	Siswa Kelas V	(RAP)Iya, saat membuat tanaman hidroponik pakai botol, baru tau aku kalau bunga krokot bisa hidup pakai air. (DA)Iya, kami buat planet pakai kardus terus surih urutkan terus jadi tau aku urutan planet.
15.	Apa menurutmu mudah yang kamu hadapi saat membuat media berbahan daur ulang	Siswa Kelas V	(FDR)Mudah, paling susah nyari bahannya. (APA)Mudah buatnya, potong terus hias.
16.	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat membuat media berbahan daur ulang?	Siswa Kelas V	(QF)Tidak ada yang sulit, kalau sulit minta ibu guru bantu. (TPS)Tidak sulit, mudah buatnya pak yang susah mencari bahan dan alatnya.

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat Jalan DR A K Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor **309** Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** a Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ,
- b Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ,
- Mengingat** 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ,
- 2 Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
- 3 Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
- 4 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
- 5 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
- 6 Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
- 7 Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

- Memperhatikan :** 1. Permohonan Sdr. Khalit Sujadmiko tanggal 29 April 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- Pertama** :
- | | |
|--------------------------------------|---------------------------|
| 1. Dra. Ratnawati, M.Pd | 196709111994032002 |
| 2. H.M. Taufik Amrillah, M.Pd | 199005232019031006 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : **Khalit Sujadmiko**

N I M : **21591109**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Media Berbasis Pembelajaran Berbasis Daur Ulang terhadap Kreativitas Siswa di SDN 18 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 29 April 2025
Dekan,

/Sutarto

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1029 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025 28 Juli 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Khalit Sujadmiko
NIM : 21591109
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Media Pembelajaran Berbasis Daur Ulang terhadap Kreativitas Siswa pada Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 28 Juli s.d 28 Oktober 2025
Tempat Penelitian : SDN 18 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

lampiran 6



**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/300726038/IP/DPMPPTSP/VII/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: KHALIT SUJADMIKO
NIM	: 21591109
Program Studi/Fakultas	: PGMI / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DAUR ULANG TERHADAP KREATIVITAS SISWA PADA KELAS V DI SDN 18 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian	: SDN 18 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-07-30 s/d 2025-10-30
Pemanggung Jawab	: WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 30 Juli 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



DONAFRISAL, S.Sos
Pembina
NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran 7


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Khaif Suadmuo
NIM	: 21591109
PROGRAM STUDI	: PGM1
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dra. Ratnawati M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: H.M Taufiq Amrillah. M Pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Media pembelajaran Berbasis Daur Ulang Terhadap Kreativitas Siswa pada kelas V Di SDN 19 Pajang Labang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	28-7-20	Pre proposal	[Signature]
2.	02-02-2026	Revisi Bab I: Cara dan langkah dan	[Signature]
3.		kefungsian	
4.	04-02-2026	Bab II: Cara dan langkah kreatifitas	[Signature]
5.		dan Cara dan langkah program media dan alat	[Signature]
6.	05-02-2026	Bab III: 1. Cara dan langkah dan langkah	[Signature]
7.		dan cara dan langkah dan langkah	
8.	06-02-2026	2. Cara dan langkah dan langkah	[Signature]
9.		No: 2	
10.	09-02-2026	Bab V. Cara dan langkah dan langkah	[Signature]
11.		Ka. dan Bab IV (Cara dan langkah)	[Signature]
12.	10/02/2026	Pre revisi di revisi revisi	[Signature]

 KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Dra. Ratnawati, M.Pd.
 NIP. 19670911994032002

 CURUP,10-02-2026
 PEMBIMBING II,

 H.M. Taufiq Amrillah, M.Pd.
 NIP. 199005232019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 8


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010 21759 Fax. 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email. admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	kholid Syadmiuo
NIM	21591109
PROGRAM STUDI	PAMI
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dra Ratnawati, M. Pd
PEMBIMBING II	H. M. Taufik Amrillah, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis Media Pembelajaran Berbasis Daur ulang Terhadap Kreativitas Siswa Pada Kelas V Di SDN 18 Pajang labang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10-06-2024	Pemusan Masalah	
2.	10-06-2024	PTA. Penelitian disesuaikan dg Indikator	
3.	21-07-2024	Instrumen	
4.	21-07-2024	Perbaikan Pedoman observasi	
5.	20-08-2024	Perbaikan hasil Penelitian	
6.	20-08-2024	Perbaikan pedoman observasi dan wawancara	
7.	05-01-2025	Perbaikan hasil Penelitian	
8.	05-01-2025	Perbaikan Pembahasan hasil	
9.	05-01-2025	Perbaikan kepenulisan	
10.	05-02-2025	Perbaikan di kota Pengantar	
11.	05-02-2025	Perbaikan Penulisan	
12.	05-02-2025	ACC Sidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 05 - 02 - 2025

PEMBIMBING I,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

PEMBIMBING II,

H.M. Taufik Amrillah, M.pd
NIP. 199005232019031006

Lampiran 9



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No 18 REJANG LEBONG

Alamat : Jl. SaptaMargaDesaTeladan 1 Curup Selatan, email : sdn18rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 421.2/262/SDN18RL/DISDIKBUD/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HELMIDIANA, S.Pd
 NIP : 19670717 198612 2 001
 Jabatan : Kepala SD Negeri 18 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KHALIT SUJADMIKO
 NIM : 22591109
 Fakultas / Prodi : PGMI/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *"Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Daur Ulang dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong"*. Waktu Penelitian : 02 Agustus 2025 – 30 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya. Atas Perhatiannya di ucapkan Terima Kasih,

Curup Selatan, 11 Februari 2026
 Kepala Sekolah

HELMIDIANA, S.Pd
 Nip. 19670717 198612 2 001

Lampiran 10**Keterangan Telah Wawancara**

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Evis Kurnia

Jabatan : Wali Kelas V SDN 18 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama. : Khalit Sujadmiko

Nim. : 21591109

Fakultas. : Tarbiyah

Prodi. : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

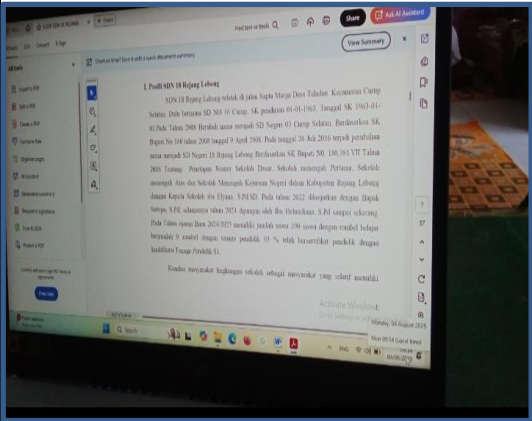




"Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Daur Ulang Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Kelas V di SDN 18 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Agustus 2025
Pihak yang di wawancarai


Evis Kurnia S.Pd
NIP. 199008032024212031

DOKUMENTASI

<p>Profil Sekolah</p> 	<p>Akreditasi Sekolah</p> 
<p>Kedaaan Karyawan</p> 	<p>Visi dan Misi Sekolah</p> 
<p>Wawancara Wali Kelas V</p> 	<p>Wawancara Wali Kelas IV</p> 

Wawancara Siswa Kelas V



Media Pembelajaran Berbasis Daur Ulang





NO		NISN	NAMA SIKRVA	L/P	1	2	3
1	3100	315724112	ABDI PRATAMA	L			
2	3100	315650277	ALMARI DENDRI	L			
3	3100	315650310	ALUGRAH ANDREA SAPUTRA	P			
4	3100	315966332	ACHIA FEBRIANSYAH	P			
5	3100	315987214	AULIA IZZATUNNISA	P			
6	3100	315327695	DENNY MEYSA PRADISA	L			
7	3100	315327695	DIANDRA ALVARO	L			
8	3100	315327695	FAHRI PRATAMA PUTRA	L			
9	3100	315327695	FEBI DANIS BASILLIANI	P			
10	3100	315327695	GAIH PRADITYA	L			
11	3100	315327695	IQMAL ABISA	L			
12	3100	315327695	MUHAMMAD ARDHANSYAH	L			
13	3100	315327695	NAUFAL AJKAR PRATAMA	L			
14	3100	315327695	QUEENIRA FENIOLA N	P			
15	3100	315327695	RAHMAD AL KAFI PRATAMA	L			
16	3100	315327695	RISQI ADE SYAFIRA	P			
17	3100	315327695	TEGAR DWI PAMUNGKAS	L			
18	3100	3148260307	TOTTI PRADIAN SAPUTRA	L			
19	3100	3150510756	WILA GATRAVIA	P			
20	3100	3145232444	ZAHIRA CAHYA ANDARI	P			
21	3100	3159835373	ZAHRA NAILATULIANNAH	P			
				SAKTI			
				IJIN			
				ALPA			
				JUMLAH			

Mengetahui
Kepala Sekolah

Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA SENI BUDAYA KELAS 5

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
NAMA SEKOLAH	: SDN 18 Sapta Marga
FASE/KELAS	: C/V
TOPIK	: Barang Bekas Jadi Karya
Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Alokasi Waktu	: 2 kali pertemuan(2x35)menit
Hari/Tanggal	: 8 Agustus 2025/2026
Capaian Pembelajaran	: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi tentang karya seni b. Peserta didik dapat berkarya menggunakan media daur ulang sebagai alat medianya.
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menyeleksi bahan daur ulang yang dapat digunakan sebagai karya seni dari limbah yang dihasilkan keluarga sehari hari, dengan memilah sesuai jenis dan bentuknya. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berfikir Keritis ▪ Mandiri ▪ Bergotong-royong ▪ Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Botol bekas, lem, gunting, dan alat-alat lain yang diperlukan ▪ Alternatif : Plastik/botol /kaleng/kertas/lain-lain dan bahan hiasan tambahan sesuai keinginan ▪ Alat Tulis ▪ Media ajar 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik kelas V (FASE C) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler / tipikal: tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar.
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik kelas V berjumlah 21 orang
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis proyek (Project based Learning/PJBL)
H. METODE PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi ▪ Praktik Langsung ▪ Demonstrasi
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menentukan bahan daur ulang dari limbah yang dihasilkan keluarga sehari-hari ▪ Siswa dapat menyeleksi bahan daur ulang yang dapat digunakan sebagai karya seni dari limbah yang dihasilkan keluarga sehari-hari ▪ Siswa dapat menyimpulkan produk karya seni yang dibuat dari daur ulang dari limbah yang dihasilkan keluarga sehari-hari ▪ Siswa dapat menciptakan karya seni yang indah dan bermanfaat bahan daur ulang yang dihasilkan keluarga sehari-hari
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan mengetahui materi tentang memanfaatkan dan mendaur ulang limbah dari rumah sehari-hari peserta didik dapat mengelola informasi yang dia dapatkan untuk membuat karya seni yang indah dan bermanfaat serta sesuai dengan yang disukai siswa, bahan yang digunakan menyesuaikan limbah yang diproduksi keluarga siswa masing-masing baik berupa limbah organik maupun limbah anorganik
C. PERTANYAAN PEMATIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak-anak coba amati lingkungan sekitar, apa saja jenis sampah yang ada disekitar kita? ▪ Apa semua sampah di dunia ini bisa kita ubah menjadi sesuatu yang berguna? ▪ Apakah dari limbah sampah yang dihasilkan keluargamu setiap hari ada yang dapat di

daur ulang?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan 1
A. Kegiatan Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas di buka dengan salam , do'a dan dilanjutkan dengann pemeriksaan kehadiran peserta didik 2. Guru melakukan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang Akan dicapai? 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
B. Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang karya seni 2. Guru mengenalkan kepada siswa berbagai contoh produk karya seni daur ulang serta menunjukkan fungsi atau kegunaannya 3. Peserta didik diberi contoh bahan-bahan hasil daur ulang dari limbah sampah 4. Peserta didik dapat bertanya jika masih belum paham dengan materi 5. Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan guru
C. Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan isi materi pada pembelajaran 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang dilakukan 3. Guru memberitahukan peserta didik untuk membawa bahan dan alat untuk membuat karya seni daur ulang dipertemuan selanjutnya 4. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a dan diakhiri dengan salam
Pertemuan 2
A. Kegiatan Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas di buka dengan salam , do'a dan dilanjutkan dengann pemeriksaan kehadiran peserta didik 2. Guru melakukan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran yang Akan dicapai? 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

B. Kegiatan Inti		
	1.	Siswa menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat karya seni dari bahan daur ulang
	2.	Guru mengajak siswa untuk mulai praktik pembuatan karya seni
	3.	Siswa diberikan kebebasan membuat karya seni dan kebebasan menghiasnya
	4.	Siswa mencertikan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan karya seni
C. Kegiatan Penutup		
	1.	Peserta didik bersama guru menyimpulkan isi materi pada pembelajaran
	2.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang dilakukan
	3.	Guru memberikan tugas/PR sebagai tindak lanjut
	4.	Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a dan diakhiri dengan salam
E. REFLEKSI		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan	
2.	Apakah materi dapat diterima oleh peserta didik	
3.	Apakah peserta didik dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru	
4.	Apakah kesulitan yang di hadapi guru	

G. ASESMEN

- Penilaian Pengetahuan
- Teknik penilaian : tes tertulis
- Skor penilaian : $\frac{100}{\text{jumlah soal}}$

1 soal benar di beri skor = 25

1 soal salah di beri skor = 0

Betul semua di beri skor = 100

H. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

▪ Pengayaan

Soal:

1. Bagaimana cara menjaga lingkungan?
2. Apa saja contoh bahan daur ulang yang dapat digunakan untuk membuat karya seni?
3. Jika menemukan limbah sampah yang masih bisa di daur ulang apa yang akan kamu lakukan?
4. Langkah apa yang dilakukan ketika ingin membuat suatu karya seni dari daur ulang ?
5. Apa langkah paling mudah dalam membuat karya seni dari daur ulang?

▪ Remedial

Soal:

1. Apa yang dimaksud dengan karya seni?
2. Sebutkan contoh bahan dari barang bekas yang bisa digunakan untuk membuat karya seni daur ulang!
3. Sebutkan langkah-langkah sederhana dalam membuat karya seni dari bahan daur ulang!
4. Apa manfaat mengolah sampah menjadi karya seni dari bahan daur ulang bagi lingkungan?

LAMPIRAN

▪ Essay**Soal:**

1. Apa yang dimaksud dengan karya seni?
2. Sebutkan contoh bahan dari barang bekas yang bisa digunakan untuk membuat karya seni daur ulang!
3. Sebutkan langkah-langkah sederhana dalam membuat karya seni dari bahan daur ulang!
4. Apa manfaat mengolah sampah menjadi karya seni dari bahan daur ulang?

▪ Jawaban

1. Hasil ciptaan manusia yang dibuat dengan kreativitas dan imajinasi sehingga memiliki nilai keindahan.
2. Botol plastik bekas, kardus bekas, kertas bekas, kaleng bekas, dan tutup botol.
3. Menentukan ide karya, menyiapkan bahan bekas, menyiapkan alat, membuat atau merangkai bahan menjadi karya seni, lalu menghias agar lebih menarik.
4. Mengurangi jumlah sampah, menjaga kebersihan lingkungan, dan membuat barang bekas menjadi lebih bermanfaat.

Skor penilaian : $\frac{100}{\text{Jumlah soal}}$


1 soal benar di beri skor = 25
1 soal salah di beri skor = 0
Betul semua di beri skor = 100

Curup Selatan, 8 Agustus 2025

Mengetahui
Kepala Sekolah SD N 18 Rejang Lebong


Helmiandiana, S.Pd
NIP: 196707171986122001

Wakil Kelas V


Elis Kurnia S.Pd
NIP. 199008032024212031

BIOGRAFI PENULIS



KHALIT SUJADMIKO

21591109

Khalit Sujadmiko adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir pada tanggal 19 juli 2002 di Desa Barumanis. Penulis merupakan anak ketiga dari Bapak Lahardi(Alm) dan Ibu Mariyam. Penulis menempuh pendidikan dimulai pendidikan tingkat Dasar di SDN 02 Rejang Lebong, selanjutnya lanjut ke pendidikan tingkat menengah di MTS Negeri 02 Rejang Lebong, lalu lanjut ke pendidikan tingkat atas di MAN Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 melanjutkan studi pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) dengan memilih jurusan Tarbiyah mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikannya pada tahun 2025 dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Daur Ulang dalam meningkatkan Kreativitas Pada Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong”. Dengan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha akhirnya telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penelitian tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.